

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PEER TEACHING*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SMPN 07 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh:

MESA KURNIATI
NIM: 21531091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di - Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul: “ **Penerapan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 07 Lebong**” sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

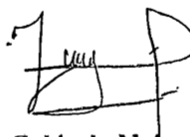
Curup, Juni 2025

Pembimbing I



Bakti Komalasari M.Pd
NIP. 197011072000032004

Pembimbing II



Zakiyah M.Ag
NIP. 19910713220122002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mesa Kurniati

NIM : 21531091

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 07 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2025
Penulis,

Mesa Kurniati
NIM. 21531091





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~662~~ /In.34/F.T/I/PP.00.9/7 /2025

Nama : Mesa Kurniati
NIM : 20531091
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMPN 07 Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

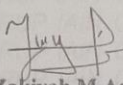
Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Juni 2025
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

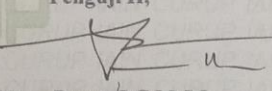
Ketua,

Dr. Bakti Komalasari, M. Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Sekretaris,

Zakiyah M. Ag
NIP. 19910713 202012 2 002

Penguji I,

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II,

Alven Putra, LC.M.S.I
NIP. 19870817 202012 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti. Oleh karena itu, bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I.
2. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup..
3. Bapak Siswanto, M. Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Penasehat Akademik Bunda Dr. Bakti Komalasari, S.Ag.M,Pd yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti selama kuliah di IAIN Curup.
5. Bunda Dr. Bakti Komalasari S.Ag.M,Pd selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Zakiyah M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan

arahan dalam penyusunan skripsi ini serta telah banyak meluangkan waktu di berbagai kesibukannya dalam membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.

6. Kepada seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu peneliti sejak awal sampai akhir perkuliahan ini
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang mendidik dan membekali peneliti

Curup, 10 Juni 2025

Peneliti

Mesa Kurniati

Nim. 21531091

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada
Kemudahan”

(Q.S AL-INSYIRSH:5)

“ Setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES ITU yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan Syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Yang telah memberikan Rahmat dan juga nikmat sehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta motivasi dari orang-orang tercinta, maka dari itu peneliti mempersembahkan rasa terimakasih ini kepada:

1. Terimakasih yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua ku, cinta pertama ku malaikat tak bersayap ku dan pintu surga ku. Ayahanda Sahrul Efendi dan Ibu Iri Wati, yang selalu melindungi, menjaga, mengusahkan yang terbaik untukku, yang selalu menahan rasa sakit demi mewujudkan semua impianku, yang selalu memberikan dukungan dan juga semangat disaat aku dalam kondisi yang terpuruk, yang selalu mendoakan yang terbaik untukku. Ucapan terimakasih pun tak cukup untuk membalas setiap pengorbanan yang telah kalian berikan untukku. I love You ayah ibu.
2. Terimakasih untuk adikku tercinta (Martin Ardiansyah) yang selalu menjadi alasan peneliti untuk lebih keras lagi dalam berjuang karna kamu adalah salah satu orang yang menjadikan peneliti menjadi orang yang kuat dan semangat untuk mengejar Impian selama ini.

3. Terimakasih untuk keluarga ku yang tidak bisa kusebutkan satu-satu yang senantiasa mendoakanku agar cepat menyelesaikan skripsi ini dan cepat wisuda aku ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya
4. Terimakasih untuk bunda Dr. Bakti Komalasari S.Ag.M,Pd selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Zakiyah M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini serta telah banyak meluangkan waktu di berbagai kesibukannya dalam membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Prodi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah Angkatan 2021
7. Terimakasih juga kepada teman terbaikku teman seperjuangan (Lindia mardia, Mutiara Mahardika) yang selalu kebersamai dalam pembuatan skripsi ini, dan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi Ketika aku Lelah dalam mengerjakan skripsi
8. Terimakasih teruntuk organisasi eksternal ku (HMI) yang telah menjadi wadah tempatku berkembang yang banyak sekali memberikan motivasi, dan telah mewarnai proses perkulihanku, dan organisasi insternal ku (HMPS PAI, DEMAS I, SEMAS I) yang juga menjadi tempat belajar.
9. Terimakasih juga untuk Kanda, Yunda dan Adinda HMI Cabang Curup dan terkhususnya HMI Komisariat Tarbiyah yang banyak sekali memberikan motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Mesa Kurniati NIM. 21531091” Penerapan Model *Pembelajaran Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pelajaran PAI di SMPN 07 Lebong.”

Peer teaching merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai tutor sebaya, di mana mereka saling berbagi pengetahuan dan membimbing teman dalam proses belajar. Model ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif, rasa tanggung jawab, serta keterampilan sosial peserta didik melalui kerja sama kelompok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah Guru PAI dan peserta didik kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification (Kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *peer teaching* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik, mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, di mana peserta didik saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memahami materi pelajaran. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi, seperti kemampuan bekerja dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab atas tugas kelompok. Adapun faktor pendukung dalam penerapan model ini meliputi: Lingkungan belajar yang mendukung, kemampuan interpersonal peserta didik, kepemimpinan guru, keragaman dalam kelompok, motivasi dan dukungan eksternal. Sementara itu, faktor penghambat mencakup: perbedaan kemampuan akademik yang cukup mencolok antar peserta didik, kurangnya pengalaman peserta didik dalam mengajar teman sebaya, serta keterbatasan waktu dalam menyelesaikan semua materi ajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Peer Teaching; Keterampilan Kolaborasi; Peserta Didik

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Pertanyaan Peneliti	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Mamfaat Penelitian	9
F. Kajian Terdahulu	11
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Model Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Model Pembelajaran	14
2. Pengertian Peer Teaching	19
B. Keterampilan Kolaborasi	29
1. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik	33
C. Pendidikan Agama Islam	35
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisa Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum	47

1. Sejarah Singkat SMPN 07 Lebong	47
2. Visi Misi SMPN 07 Lebong	48
3. Profil SMPN 07 Lebong	49
4. Keadaan Siswa, Guru dan Tata Usaha	50
5. Kurikulum	51
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Penerapan Model Pembelajaran Peer Teaching Pada Pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 07 Lebong	52
2. Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik di SMPN 07 Lebong.....	57
3. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Kemampuan Kolaborasi Siswa.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Penerapan Model Pembelajaran Peer Teaching Pada Pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 07 Lebong	71
2. Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik di SMPN 07 Lebong ...	74
3. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Kemampuan Kolaborasi Siswa.....	77
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Siswa, Guru, dan Tata Usaha	50
4.2 Nama-Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Siswa Memberikan Salam Kepada Guru.....	53
4.2 Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran	54
4.3 Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran.....	55
4.4 Guru Mengajarkan Tutor Materi Terlebih Dahulu.....	55
4.5 Tutor Mengajarkan Teman Sekelompoknya.....	55
4.6 Mengatur Anggota kelompok.....	59
4.7 Siswa Bertanya Kepada Tutor.....	60
4.8 Presentasi Hasil Kerja Kelompok.....	61
4.9 Bekerja Sama Menyelesaikan Tugas.....	62
4.10 Bekerja Sama Mengerjakan Tugas.....	63
4.11 Berbagi Tugas Untuk Menyelesaikan Tugas.....	64
4.12 Berbagi Tugas Mengerjakan Tugas.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif. Kerjasama dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerjasama semakin intensif dan siswa dapat mencapai kompetensinya. Dilihat dari tingkat partisipasi aktif siswa, keuntungan belajar secara berkelompok dengan *peer teaching* (tutor sebaya) mempunyai tingkat partisipasi aktif siswa lebih tinggi.¹

Model pembelajaran *peer teaching* merupakan suatu metode belajar yang memanfaatkan teman sebaya sebagai tutor dalam proses belajar dan mengajar. Penerapan metode belajar *peer teaching*, diharapkan dapat mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi pada peserta didik, seperti kesulitan memahami materi ajar, kesulitan memahami bahasa guru dan berbagi kendala yang lain mengganggu proses belajar mengajar. Model *peer teaching* merupakan pemanfaatan teman sekelas untuk membantu memicu semangat belajar dan rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari. Peserta didik cenderung malu mengungkapkan

¹ Khalisa Qatrunnada, skripsi, *Penerapan Model Peer Thaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran AKIDAH Akhlak*. Universitas Negeri Jakarta, 2017,

permasalahan yang dialami pada proses belajar terhadap guru, namun pada teman sebayanya, peserta didik akan berusaha saling membantu jika menemui permasalahan pada saat belajar.

Melalui model pembelajaran *peer teaching* diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap teman temannya yang kurang mampu dan bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan selanjutnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya. Seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut tutor sebaya karena mempunyai usia yang hampir sebaya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya. model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik

yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi langkah. Menurut Suherti & Rohimah model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Kurikulum Merdeka konsep *peer teaching* menjadi lebih fleksibel dan terintegrasi melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi. Suatu program akan dapat menjadikan pendidikan yang ada di Negara Indonesia menjadi lebih baik, yakni dengan menerapkan merdeka belajar. Merdeka belajar ini nantinya akan dapat menjadikan jalan atau cara agar dapat menghasilkan perubahan yang signifikan untuk tantangan yang ada pada abad ke 21 ini. Merdeka belajar ini tujuannya ialah agar dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia, aktif dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang kian massif seperti sekarang ini. Dalam kebijakan ini, guru diberikan fleksibilitas untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk model pembelajaran *peer teaching*. *Peer teaching* mendukung prinsip pembelajaran diferensiasi dan pengembangan keterampilan siswa.² Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah proses dimana peserta didik dapat mengetahui informasi yang berupa prosedur penyelesaian tugas yang dapat diberikan baik dengan lisan maupun tulisan dan pendidik dapat mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan fase-fase pembelajaran yang telah ditentukan.

² Hanifah Aliyatul Mufidah, "Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila," Hal 5.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah mampu mengembangkan keterampilan seperti kerjasama dan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Pembelajaran pada jenjang sekolah menengah pertama yang berupaya mengembangkan keterampilan siswa, bagaimana siswa sebagai individu, kelompok dapat saling bekerja sama.

Adapun keterampilan Kolaborasi siswa adalah jenis interaksi sosial di mana siswa dapat bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan. Siswa juga memiliki sifat bekerja sama, yaitu mereka siap berkelompok dengan siapa saja tanpa syarat. Mereka juga dapat bertanggung jawab atas penyelesaian tugas kelompok dan dapat membuat keputusan dan mempertimbangkan kepentingan kelompok.³

Pentingnya Keterampilan Kolaborasi Menurut Slavin, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa yang belajar secara kolaboratif cenderung lebih memahami materi karena mereka aktif berdiskusi, menjelaskan, dan menerima umpan balik dari teman. Mengembangkan Tanggung Jawab Sosial Dalam kelompok, siswa belajar untuk Membagi tugas Mendengarkan pendapat orang lain, Menghargai kontribusi teman Hal ini menumbuhkan sikap tanggung jawab bersama, bukan hanya keberhasilan individu. Meningkatkan Interaksi Sosial Kolaborasi membantu siswa membangun kemampuan komunikasi, empati, dan toleransi, yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan dunia kerja. Memotivasi Belajar Dalam kelompok, siswa merasa lebih termotivasi karena

³ Hamidatus Shofish, skripsi, *Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI MIFTAHUL HUDA*. Hal 24,

adanya saling dukung dan rasa ingin berkontribusi terhadap kelompok. Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan abad 21 yang penting untuk ditingkatkan, dimana keterampilan ini akan melatih kerja sama dan tanggung jawab seseorang. Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan dalam berkomunikasi secara dialogis untuk saling bertukar pendapat, gagasan, atau ide.⁴

Pada era pendidikan abad ke-21, keterampilan kolaborasi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam menunjang keberhasilan akademik, tetapi juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan dunia kerja. Namun, pada kenyataannya, keterampilan kolaborasi peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang kurang mampu bekerja dalam tim, enggan mendengarkan pendapat teman, serta cenderung menyelesaikan tugas secara individu meskipun dalam kegiatan kelompok.

Dampak dari rendahnya keterampilan kolaborasi antara lain adalah terhambatnya proses pembelajaran kelompok, menurunnya kualitas hasil kerja tim, serta munculnya konflik dan ketidakharmonisan antar peserta didik. Selain itu, kurangnya keterampilan ini dapat menyebabkan lemahnya komunikasi sosial, rendahnya rasa empati dan toleransi, serta ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial. Dalam jangka panjang, peserta didik yang tidak terbiasa berkolaborasi akan mengalami kesulitan dalam menghadapi dunia

⁴ Elia Rina Pratiwi Br Sembiring, "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMPN 11 Semarang Melalui Problem Based Learning Berbasis Stem", Universitas Negeri Semarang, Hal 3

nyata yang menuntut kerja sama, baik dalam dunia pendidikan lanjutan maupun dunia kerja.

kemampuan kolaborasi siswa dapat meningkatkan dan mengasah kemampuan 4C lainnya, serta mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran yang telah diberikan sehingga berdampak pada pengetahuan dan nilainya.

pembelajaran yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan untuk dapat bersaing, adanya kolaborasi yang efektif akan menciptakan daya saing bagi peserta didik. Keterampilan kolaborasi akan berjalan dengan baik jika beberapa peserta didik ikut aktif dalam kerja kelompok.

Pembelajaran kolaboratif dapat membawa banyak nilai tambah bagi peserta didik dan guru. Pembelajaran kolaborasi adalah suatu keterampilan pembelajaran dimana para peserta didik dengan variasi yang bertingkat bekerja sama dalam kelompok kecil para peserta didik saling membantu antara satu dengan yang lain ke arah satu tujuan. Siswa juga dapat berdebat tentang perbedaan, mendukung satu sama lain, dan mendengarkan. Siswa juga dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan melalui kolaborasi, yang merupakan jenis interaksi sosial. jadi mereka bisa berkelompok dengan siapa saja. Mereka juga dapat membuat keputusan dan mempertimbangkan kepentingan kelompok serta bertanggung jawab atas penyelesaian tugas yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan di Sekolah SMPN 07 Lebong, sebelum diterapkannya model pembelajaran *peer teaching*

masih banyak siswa yang mempunyai masalah terkait dengan masih kurangnya kemampuan kerjasama siswa atau keterampilan berkolaborasi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun, menurut Diana Nasution S.Pd.I sebagai guru Pendidikan agama islam di SMPN 07 Lebong, setelah diterapkannya Model Pembelajaran *peer teaching* terjadi perubahan pada siswa tersebut.

Adapun perubahan yang terjadi pada siswa saat awal diterapkannya model pembelajaran *peer teaching* adalah sebagai berikut: 1) Dari 30 siswa hanya setengah siswa yang ikut berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif. 2) Dari 30 siswa hanya setengah siswa yang bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaan. 3) Dari 30 siswa hanya setengah siswa yang menghormati pendapat orang lain. 4) Dari 30 siswa hanya beberapa siswa yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.⁵

Rendahnya keterampilan kolaborasi disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah belum optimalnya penerimaan kritik peserta didik dari peserta didik lain tetapi, keaktifan peserta didik dalam kelompok masih kurang, dan peserta didik masih kesulitan dalam menemukan solusi terkait permasalahan yang dipaparkan oleh guru di dalam kelompok.

Berdasarkan teori diatas maka untuk mengatasi hal yang peneliti ingin teliti, perlu adanya upaya yang harus diterapkan guru kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, salah satunya dengan melanjutkan penerapan model pembelajaran *peer teaching*. Berdasarkan uraian permasalahan

⁵ Diana Nasution (Guru Pendidikan Agama Islam) Wawancara 1 Juni 2024

di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: “Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 07 Lebong”. Penelitian ini penting dilakukan karena setelah peneliti mengamati ternyata masih terdapat sebagian besar siswa kurang berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Hal tersebut tentunya menjadi masalah didalam kelas terutama bagi guru kelas VIII yang menginginkan siswanya dapat berkolaborasi dan bertukar pendapat dengan teman satu kelas. Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dapat berkolaborasi dan bertukarinformasi dengan temannya.

B. Fokus Masalah

1. Model Pembelajaran *Peer Teaching*, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah atau tahapan implementasi *peer teaching* di kelas, termasuk pembentukan kelompok, peran tutor sebaya, serta proses penyampaian materi oleh siswa kepada teman sebayanya.
2. Keterampilan Kolaborasi, yang menjadi fokus adalah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, seperti berdiskusi, saling mendengarkan, menyampaikan ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas VIII SMPN 07 Lebong, yang berjumlah sekitar 30 siswa sebagai subjek utama dalam penerapan model pembelajaran *peer teaching*.
4. Materi pembelajaran yang digunakan adalah topik “Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal serta Menjauhi yang Haram” dari mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam kelas VIII, yang dinilai relevan dan dekat dengan keseharian peserta didik sehingga mendukung pembelajaran berbasis kolaborasi.

C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran peer teaching pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 07 Lebong?
2. Bagaimana keterampilan kolaborasi siswa kelas VIII di SMP 07 Lebong setelah telaksana model pembelajaran peer teaching?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung kemampuan kolaborasi siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan model peer teaching pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 07 Lebong
2. Mengetahui keterampilan kolaborasi kelas VIII DI SMPN 07 Lebong setelah telaksana model pembelajaran peer teaching
3. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung kemampuan kolaborasi siswa

E. Manfaat penelitian

Peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini bisa memberikan mamfaat serta kegunaan terhadap peneliti dan di beberapa kalangan yaitu:

1. Bagi Guru Peneliti berharap penelitian tersebut dapat membantu mempermudah guru di dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran

pendidikan agama islam (PAI) serta guru dapat lebih maksimal lagi di dalam melaksanakan model pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Peneliti berharap penelitian tersebut dapat membantu siswa tidak merasa bosan terutama ketika mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) Bagi peneliti berharap agar siswa juga mampu meningkatkan keaktifan dan kolaborasi siswa di dalam memahami pelajaran

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini juga dapat bisa menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah serta sebagai kerangka acuan di dalam pengembangan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran serta dapat meningkatkan kolaborasi dan motivasi belajar siswa yang nantinya siswa tersebut dapat maksimal di dalam proses belajarmereka.

4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu peneliti bisa menambah wawasan dari pengetahuannya tentang Bagaimana pembelajaran di sekolah serta sebagai pengalaman yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kolaborasi siswa secara langsung di sekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat dari peneliti selanjutnya yaitu hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitiannya mengenai peningkatan keterampilan kolaborasi siswa.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang model Pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi peserta didik telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya meskipun berbeda metode dan objek penelitian.

1. Skripsi, Khalisa Qatrunnada, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta , tahun 2017 yang berjudul: Penerapan model peer teaching untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran akidah.

Hasil dari penelitian ini bahwa dalam meningkatkan keaktifan siswa lewat model pembelajaran peer teaching dikategorikan baik. Persamaan penelitian Khalisa Qatrunnada dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran peer teaching pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini, Khalisa Qatrunnada pokok pembahasan terkait peningkatan keaktifan siswa. Sedangkan penelitian ini dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi peserta didik.⁶

2. Skripsi, Chika Orsalia Yovita Sari, Mahasiswa Universitas, tahun 2020 yang berjudul: meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script pada kelas V SD V SD NEGERI 134/I Merbau

Hasil dari penelitian ini bahwa kemampuan kolaborasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script dikategorikan baik. Persamaan penelitian Chika Orsalia Yovita Sari dengan penelitian ini

⁶ Khalisa Qatrunnada, skripsi, *Penerapan Model Peer Thaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran AKIDAH Akhlak*.

adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan keterampilan kolaborasi peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini, Chika Orsalia Yovita Sari pokok pembahasan terkait penerapan model pembelajaran cooperative script. Sedangkan penelitian ini penerapan model pembelajaran peer teaching untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi peserta didik.⁷

3. Jurnal, Ellynsia Salwa Fawwaziara¹, Catur Rahmawati², Novi Ratna Dewi³, Universitas Negeri Semarang, Semarang tahun 2021, yang berjudul: Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Model PBL Berbasis Culturally Responsive Teaching pada Pembelajaran IPA Kelas VII-A SMP N 13 Semarang. Hasil dari penelitian ini bahwa melalui model pembelajaran Problem Based Learning berbasis Culturally Responsive Teaching dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran IPA. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang keterampilan kolaborasi siswa. Perbedaan penelitian ini adalah jurnal ini pokok pembahasannya tentang peningkatan keterampilan kolaborasi siswa melalui model pembelajaran (pbl), sedangkan penelitian ini pokok ajarannya tentang model pembelajaran peer thaching dalam meningkatkan kolaborasi siswa.⁸
4. Jurnal, Rubino Rubiyanto, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2014 yang berjudul: Model pembelajaran peer-teaching untuk meningkatkan

⁷ Chika Orsalia Yovita Sari, skripsi, "Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Muatam Ips Kelas V SD V SD NEGERI 134/I MERBAU."

⁸ Ellynsia Salwa Fawwaziara, jurnal, *Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Model PBL Berbasis Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran IPA Kelas VII-A SMP N 13 Semarang.*

kemampuan verbal siswa.⁹ Hasil dari penelitian ini bahwa Pembelajaran peer-teaching dapat meningkatkan kemampuan verbal mahasiswa dari 14 % pada putaran 1 menjadi 44 % pada putaran 2 dan menjadi 78 % pada putaran. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran peer thaching. Perbedaan penelitian ini adalah jurnal ini pokok pembahasannya tentang model pembelajaran peer teaching untuk meningkatkan kemampuan verbal mahasiswa sedangkan penelitian ini pokok pembahasannya tentang penerapan model pembelajaran peer thaching dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

⁹ Rubino Rubiyanto, jurnal, *Model Pembelajaran Peer-Thaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Verbal Siswa*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola desain pembelajaran yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan, informasi, dan pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. dan juga, model pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran terarah sampai evaluasi akhir, yang memungkinkan mereka untuk mengetahui seberapa baik kegiatan pembelajaran telah dilakukan.

Model adalah bentuk atau contoh yang tersusun secara sistematis. Pembelajaran adalah proses interaksi untuk memperoleh sesuatu dengan pengaturan lingkungan yang mendukung. Model pembelajaran adalah pendekatan yang bersifat khusus dalam proses mengajar dan mengandung unsur-unsur intruksional seperti film, buku, program, kurikulum. Dalam model pembelajaran juga mengajarkan tentang bagaimana cara belajar. Jadi model pembelajaran adalah desain khusus yang dirancang secara sistematis berdasarkan teori belajar atau landasan pemikiran bagaimana anak didik belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, memiliki tatanan lingkungan yang mendukung, adanya proses interaksi yang terjadi didalamnya

Model pembelajaran, menurut Isrok'atun & Rosmala, adalah rencana pembelajaran yang teratur memperlihatkan cara dalam proses pembelajaran

untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh pengetahuan, konsep, dan cara berpikir.¹

Model pembelajaran, menurut Joyce & Weil dalam Rusman, adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk menyusun materi, membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), dan mengarahkan pembelajaran di ruang kelas.

Sedangkan Trianto (Shilphy A Octavia) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.² Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran

¹ Nadia Prasiska, skripsi, *Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa*. (Uin Syarif Kasin Pekanbaru, 2023)

² Isrok“atun dan Amelia Rosmala, *Model-model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal 27.

jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas.³ Dengan adanya model pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif serta diharapkan dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerjasama dalam sebuah kelompok. Untuk mengantisipasi model pembelajaran tersebut maka perlu adanya peran. Adapun peran model pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. Membantu guru menciptakan perubahan perilaku siswa yang diinginkan.
- b. Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dalam melaksanakan pembelajaran,
- c. Membantu menciptakan interaksi antar guru dan peserta didik yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung,
- d. Membantu guru dalam mengkonstruksi kurikulum, silabus, atau konten pelajaran,
- e. Membantu guru atau infrastruktur dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk mengajar yang disiapkan dalam kurikulum,
- f. Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai,

³ Isrok^{atun} dan Amelia Rosmala, Model-model Pembelajaran Matematika, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal 27.

- g. Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif,
- h. Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru,
- i. Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar, dan
- j. Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris.

Menurut Weil “mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas suatu pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”. Fungsi model pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- a. Membantu dan membimbing guru untuk memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Seperti telah dipelajari sebelumnya bahwa model pembelajaran pada dasarnya memuat metode, strategi, teknik, dan taktik pembelajaran. Untuk itu, ketika guru menggunakan model pembelajaran tertentu secara otomatis dia/ia akan mengetahui taktik, teknik, strategi, dan metode pembelajaran yang akan dilakukan. Tentang metode pembelajaran dapat diikuti pembahasan selanjutnya.
- b. Membantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan. Guru telah mengetahui bahwa model pembelajaran digunakan untuk merealisasikan target pembelajaran atau tujuan pembelajaran dalam modul dan implementasinya dalam pembelajaran. Bentuk perubahan

perilaku yang ditargetkan pada siswa sebenarnya termuat dalam rumusan tujuan pembelajaran (ingat rumus tujuan pembelajaran ABCD). Oleh karena itu, model pembelajaran dapat membentuk atau menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran atau menciptakan perubahan perilaku pada siswa. Perubahan-perubahan perilaku tersebut misalnya, menulis rumus gaya, menghitung kuat arus listrik, mengukur kecepatan udara, menentukan massa jenis zat, dan lain-lain.

- c. Membantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan. Guru telah mengetahui bahwa model pembelajaran digunakan untuk merealisasikan target pembelajaran atau tujuan pembelajaran dalam modul dan implementasinya dalam pembelajaran. Bentuk perubahan perilaku yang ditargetkan pada siswa sebenarnya termuat dalam rumusan tujuan pembelajaran (ingat rumus tujuan pembelajaran ABCD). Oleh karena itu, model pembelajaran dapat membentuk atau menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran atau menciptakan perubahan perilaku pada siswa. Perubahan-perubahan perilaku tersebut misalnya, menulis rumus gaya, menghitung kuat arus listrik, mengukur kecepatan udara, menentukan massa jenis zat, dan lain-lain.
- d. Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran. Ketika guru menetapkan untuk menggunakan model pembelajaran tertentu, secara otomatis guru harus menentukan cara dan sarana agar tercipta lingkungan seperti yang dikehendaki dalam model pembelajaran yang guru pilih.

Misalnya cara mendemonstrasikan konsep tekanan dan media atau alat peraga yang diperlukan. Misalnya cara memegang alat, cara menunjukkan konsep-konsep besaran yang ada pada konsep tekanan (gaya dan luas) pada siswa.

2. Pengertian *Peer Teaching*

Peer teaching dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah tutor sebaya, menurut Winarno Surakhmad merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik yang merupakan pendekatan kooperatif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang bekerja sama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya juga belajar dari pengalamannya.

Beberapa pendapat mengenai *peer teaching*, diantaranya sebagai berikut:

- e. Menurut Dedi Supriyadi *peer teaching* adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- f. Menurut Ischak dan Warji *peer teaching* adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajari.

- g. Menurut Cony Semiawan *peer teaching* adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan ini dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di luar sekolah.
- h. Menurut Suherman “Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan - kesulitan yang dihadapinya”. *Peer Teaching* merupakan bagian dari cooperative learning atau belajar bersama. Dalam metode ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok.⁴

Model *Peer teaching* adalah suatu model pelatihan bagi peserta untuk dapat mengajarkan pengetahuan-pengetahuan serta keterampilan kepada teman sebayanya. Model ini juga dikenal pembelajaran oleh teman sebaya atau pengajaran siswa satu dengan siswa yang lain. Siswa yang paham dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, kemudian siswa tersebut dapat membantu siswa lain yang kurang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.⁵ Hal tersebut merupakan salah satu strategi mendukung pengajaran antara sesama siswa ketika didalam kelas. *Peer thacing* juga dapat diartikan

⁴ Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Knisius, 2007), Hal 22.

⁵ Faisyal Mahardika, skripsi, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V/C DI SDN JODIPAN MALANG Melalui Penerapan Peer Thacing*, Hal 42.

sebagai pendekatan pengajaran yang menuntut peserta didik tersebut dapat mengajarkan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik yang lain. Oleh karena itu, *peer teaching* adalah suatu model belajar yang mengikutsertakan siswa aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa tersebut dijadikan sebagai sumber belajar dan bertanya bagi temannya yang tidak paham mengenai materi pembelajaran.

Model *Peer teaching* yaitu salah satu peserta didik atau beberapa peserta didik yang oleh guru ditunjuk agar dapat membantu peserta didik yang lain, terutama membantu peserta didik yang mengalami kesulitan di dalam proses pembelajaran.⁶

Iyan Nurdiyan Haris menyebutkan bahwa terdapat tiga konsep dalam pembelajaran *Peer Teaching* yaitu antara lain:

- a. Model pembelajaran ini biasanya tergantung kepada strategi yang digunakan siswa untuk mengajar siswa lainnya. Model pembelajaran tersebut bisa dikatakan sebagai *peer teaching* hanya jika proses pembelajaran tersebut telah direncanakan sebelumnya serta mengikuti pendekatan berdasarkan contoh.
- b. *Peer Teaching* berbeda dengan belajar bersama. Agar bisa disebut sebagai *peer teaching*, siswa harus diberikan tanggung jawab untuk materi pembelajaran yang biasanya diberikan oleh guru. Harus ada gambaran

⁶ Khalisa Qatrunnada, skripsi *Penerapan Model Peer Thaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran AKIDAH Akhlak*. (UIN Jakarta 2017)

yang jelas antara peran tutor (siswa yang mengajar) dengan siswa yang diajar.

- c. Jangan menyamakan *Peer Teaching* dengan belajar kelompok dalam skala yang lebih kecil. Memang benar bahwa belajar kelompok menekankan agar siswa mengajar siswa lainnya, namun berbeda dalam hal perencanaannya

Model *peer teaching* juga berarti teknik penyampaian suatu materi ajar dengan bantuan teman atau rekan sendiri. Inti dari pembelajaran *peer teaching* yaitu suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya ini yaitu melibatkan aktifnya peserta didik dengan cara membagi peserta didik tersebut menjadi beberapa kelompok tentunya dengan tingkat kemampuannya yang berbeda, hal ini bertujuan agar salah satu siswa yang mengerti akan materi pelajaran tersebut dapat mengajari temannya yang kurang bisa memahami materi dengan baik.

Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Tentu saja, siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan daripada siswa yang lainnya, artinya seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya. Seorang tutor bisa juga diberikan tugas sebelumnya untuk mencari dan menemukan informasi-informasi sebagai bahan untuk belajar pada mata pelajaran tertentu, sehingga saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai tutor bagi teman-temannya di kelas. Jadi,

semua siswa bisa menjadi tutor asalkan siswa tersebut sudah memahami pokok bahasan pada mata pelajaran yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Silberman *peer teaching* (tutor sebaya) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis active learning. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.⁷

Peer teaching adalah sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. *Peer teaching* memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. *Peer teaching* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya. Tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama. Tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar, tipe yang lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar.

⁷ Khalisa Qatrunnada, skripsi *Penerapan Model Peer Thaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran AKIDAH Akhlak*. (UIN Jakarta 2017)

Menurut Jan Collingwood juga berpendapat bahwa Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena dia bergaul dengan teman lainnya.

Peer teaching (tutor sebaya) adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Inti dari model pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) ini adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Pembelajarannya tidak hanya dilihat dari segi hasil melainkan dilihat dari segi proses.⁸ Dimana semua siswa dituntut aktif di dalam kelompok tersebut dalam pembelajaran ini. Dan siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan Teknik Pemilihan Tutor Sebaya.

Cara untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor menurut Suharsimi Arikunto adalah seorang tutor yang tidak hanya paling pandai melainkan:

- a. Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya,
- b. dapat menerangkan bahan-bahan materi yang dibutuhkan siswa yang berkesulitan,

⁸ Suharsismi Arkunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta:Rajawali, 2002), h.62

- c. Tidak tinggi hati atau keras hati terhadap sesama teman,
- d. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan kepada temannya.

a. Langkah-Langkah *Peer Teaching*

Menurut pendapat Hisyam Zaini, langkah-langkah pelaksanaan metode peer teaching adalah sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen sebanyak sub-sub materi. Siswa yang pandai tersebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya
2. Masing-masing kelompok mempelajari materi dengan dipandu siswa yang pandai
3. Beri waktu yang cukup untuk persiapan baik di dalam kelas maupun luar kelas.
4. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru tetap sebagai narasumber.
5. Siswa yang telah menjawab pertanyaan dari guru tidak boleh menjawab kembali ketika kuis masih berlangsung. Seluruh siswa atau anggota harus ikut aktif dalam berlangsungnya pembelajaran.
6. Berilah kesimpulan dan klasifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.⁹

⁹ Yopi Nisa Febrianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar)", Jurnal Edunomic, Vol. 2, No. 2 (2014): 83.

Hal yang dipersiapkan guru dalam pembelajaran dengan metode *peer teaching* (tutor sebaya) menurut Suharsimi Arikunto adalah:¹⁰

- a. Mengadakan latihan bagi para tutor, jika siswa tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif.
- b. Menyiapkan petunjuk tertulis, baik di papan tulis maupun di kertas. Petunjuk tertulis ini harus jelas secara rinci sehingga setiap siswa dapat memahami untuk melaksanakan.
- c. Menetapkan penanggung jawab untuk tiap-tiap kelompok agar apabila terjadi ketidakberesan guru dengan mudah menegurnya
- d. Apa yang dilakukan oleh guru selama program
- e. perbaikan berlangsung guru selalu memegang tanggung jawab dan memainkan peran penting.

b. Tujuan Metode Tutor Sebaya

Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah dan kepada teman sekelasnya di luar kelas. Jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di sekolah, maka:

- a. Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
- b. Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- c. Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar ke setiap

¹⁰ Saminanto, PTK, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), h.48 b)

kelompok untuk memberikan bantuannya.

- d. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- e. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.
- f. Guru mengadakan evaluasi

Tujuan penggunaan metode dengan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengatasi keterbatasan media atau alat pembelajaran.
- b. Dengan adanya kelompok guru bertugas sebagai fasilitator karena kesulitan yang dihadapi kelompok/siswa dapat diatasi melalui tutor sebaya yang ditunjuk guru karena kepandaianya.
- c. Dengan kerja kelompok anak yang kesulitan dapat dibantu dengan tutor sebaya tanpa perasaan takut atau malu.
- d. Dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa serta belajar bertanggung jawab.
- e. Dengan belajar kelompok tutor sebaya melatih siswa untuk belajar bersosialisasi.
- f. Menghargai orang lain.

c. Manfaat Kegiatan Tutor Sebaya

Dalam kegiatan tutor sebaya manfaat yang dapat diambil, baik itu tutor maupun yang ditutori. Ada beberapa manfaat dari kegiatan tutor sebaya, antara lain:

- a. Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- b. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. dengan memberitahukan kepada anak lain, seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.
- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d. Kelebihan dan Kekurangan *Peer Teaching*

Bila kita teliti penggunaan model *Peer teaching* (tutor sebaya), memang memiliki keunggulan atau kelebihan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Meningkatkan kualitas dan proses pe
- c. mbelajaran,
- d. Meningkatkan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran,
- e. Mendorong siswa ke arah berfikir tingkat tinggi,
- f. Mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok. ¹¹

Tetapi dalam pelaksanaan metode *Peer teaching* (tutor sebaya) ini kita juga menemukan sedikit kelemahan, bila mana dapat diatasi. Guru akan mampu menggunakan metode ini dengan baik. Kelemahan itu diantaranya :

- 1. Memerlukan waktu yang relatif lama,

¹¹ Suharsini Arikonto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2002), h.72-73

2. Kemungkinan didominasi oleh siswa yang suka berbicara, pintar atau yang ingin menonjolkan diri,
3. Memerlukan perhatian guru ekstra ketat.
4. Keaktifan siswa

B. Keterampilan Kolaborasi

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan peran orang lain agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam hal interaksi sosial maupun kebutuhan sehari-hari.

Adapun aspek yang diperlukan dalam perkembangan sosial kolaborasi atau kerja Sama adalah sebagai berikut: ¹²

- a. Bekerja Sama, Saling membantu menyelesaikan tugas kelompok, Mampu membagi peran dan tanggung jawab dengan anggota lain., Menunjukkan sikap kooperatif dan tidak bekerja secara individualis., Mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok.
- b. Berpikir Kritis, Dalam kolaborasi, berpikir kritis menjadi penting agar siswa tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi menganalisis, mengevaluasi, dan merespons secara rasional terhadap pendapat atau solusi yang muncul dalam kelompok. Mampu menilai kelebihan dan kekurangan ide teman, Memberikan tanggapan logis terhadap masalah kelompok, Bertanya

¹² Fadila Az Zahra, skripsi, "Analisis Keterampilan Berpikir KREATIFITAS Dan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Kimia Mata Kuliah Kimia Industri ." (Uin Syarif Hidayatullah 2023)

dan menyelidiki informasi lebih dalam sebelum mengambil keputusan. Tidak mudah ikut-ikutan tanpa alasan yang jelas, Berpikir kritis mendorong kelompok membuat keputusan yang matang dan berdasar.

- c. Memberikan Ide, Kolaborasi yang efektif ditandai dengan kemampuan siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam bentuk gagasan atau Solusi. Mengungkapkan pendapat secara jelas dan percaya diri, Memberikan saran atau solusi saat kelompok mengalami hambatan. Menawarkan cara baru dalam menyelesaikan tugas, Menyumbang informasi yang relevan dari sumber lain Siswa yang aktif memberikan ide membantu kelompok menjadi lebih dinamis dan produktif.
- d. Bertanggung Jawab, Aspek ini mengacu pada komitmen siswa untuk menjalankan peran atau tugas yang diberikan dalam kelompok dengan baik, Menyelesaikan tugas sesuai kesepakatan kelompok, Tidak mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan bagian tugasnya, Mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, Memiliki kesadaran bahwa keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab Bersama, Tanggung jawab adalah nilai inti dari kolaborasi yang memastikan bahwa setiap anggota memberi kontribusi setara.

Menurut Kholifah & Hariastuti, kolaborasi adalah situasi diantara dua orang atau lebih yang saling bekerjasama berusaha untuk mencari penyelesaian masalah secara bersama-sama. Kolaborasi dalam pengertian umum didefinisikan sebagai pola dan bentuk hubungan pada organisasi atau antar individu yang di dalamnya terdapat keinginan untuk saling berbagi, berpartisipasi aktif, dan saling sepakat untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan di

dalamnya terdapat tanggung jawab, manfaat, sumber daya dan berbagi informasi dalam pengambilan keputusan sehingga tercapainya tujuan bersama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kerja sama atau kolaborasi beberapa pihak menuntut untuk saling berinteraksi. Terjalannya kerja sama baik antar individu, individu dan kelompok, serta antar kelompok akan terjadi apabila ada kesadaran bahwa manusia saling bergantung dengan manusia lainnya, adanya kesamaan tujuan, mengakui adanya perbedaan agama, ras, suku dan bangsa didalam satu kelompok serta adanya kesadaran terhadap persamaan derajat, hak dan kewajiban. Keunggulan pembelajaran dengan tujuan akhir kolaborasi adalah: melatih pembagian kerja yang efektif; meningkatkan karakter tanggung jawab siswa, penggabungan informasi dari berbagai sumber pengetahuan, perspektif, pengalaman; dan peningkatan kreativitas dan kualitas solusi yang dirangsang oleh gagasan anggota dalam setiap kelompok.¹³

Keterampilan kolaborasi merupakan suatu keterlibatan timbal balik para peserta dalam upaya yang terkoordinasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Keterampilan kolaborasi merujuk pada kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara dialogis dengan tujuan saling menukar gagasan, pendapat, pandangan atau ide. Kolaborasi di kelas merupakan salah satu keterampilan sosial yang penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam

¹³ Fadila Az Zahra, skripsi, "Analisis Keterampilan Berpikir KREATIFITAS Dan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Kimia Mata Kuliah Kimia Industri ." (Uin Syarif Hidayatullah 2023)

kolaborasi, peserta didik dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan satu sama lain, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan komunikasi.

Guru sebagai seorang pendidik hendaknya dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi tersebut di atas melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dalam kelompok, memberikan umpan balik positif antar teman, serta membiasakan peserta didik untuk saling membantu saat bekerja dengan orang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dirasa cocok untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar guna meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.¹⁴

Penerapan keterampilan kolaborasi pada saat proses pembelajaran dapat mengimbangi perbedaan pandangan, pengetahuan, dan memberikan saran saat berdiskusi. Selain itu, kolaborasi juga menjadi landasan interaksi dan gaya hidup siswa, yaitu setiap siswa bertanggung jawab atas tindakannya yang mencakup kemampuan belajar dan menghargai serta memberi dukungan terhadap kelompoknya. Keterampilan kolaborasi dapat diketahui dengan cara memberikan berbagai tugas yang memasukkan unsur seperti proses menetapkan tujuan, membuat rencana, menghasilkan dan memilih strategi dan mencoba Solusi. Berdasarkan pengertian ahli tersebut dapat diketahui bahwa kolaborasi

¹⁴ Fadila Az Zahra, skripsi, “Analisis Keterampilan Berpikir KREATIFITAS Dan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Kimia Mata Kuliah Kimia Industri .”(Uin Syarif Hidayatullah 2023)

adalah kemampuan anggota dalam mendukung satu sama lain dan saling berkontribusi demi mencapai tujuan bersama.

1. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kemampuan kolaborasi peserta didik

a. Faktor pendukung keterampilan kolaborasi peserta didik

1) Lingkungan Belajar yang Mendukung

Suasana kelas yang kondusif dan mendukung kerja sama. Fasilitas yang memungkinkan interaksi, seperti ruang kelompok atau alat diskusi.

2) Penerapan Metode Pembelajaran yang Tepat

Metode pembelajaran kooperatif seperti *peer teaching*, *problem-based learning*, atau *project-based learning* yang mendorong kolaborasi.

3) Kemampuan Interpersonal Peserta Didik

Kemampuan komunikasi yang baik. Keterampilan mendengarkan dan memberikan masukan secara konstruktif.

4) Kepemimpinan Guru

Guru yang mampu memfasilitasi, memotivasi, dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama. Guru yang memberikan arahan jelas tentang tujuan dan peran dalam kolaborasi.

5) Keragaman dalam Kelompok¹⁵

Kelompok yang heterogen dari segi kemampuan, pengalaman, dan latar belakang dapat mendorong saling melengkapi dan berbagi wawasan.

¹⁵ Fadila Az Zahra, skripsi, “Analisis Keterampilan Berpikir KREATIFITAS Dan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Kimia Mata Kuliah Kimia Industri .”(Uin Syarif Hidayatullah 2023)

6) Motivasi dan Dukungan Eksternal

Dukungan dari orang tua, teman, dan lingkungan sosial. Penghargaan atau apresiasi terhadap hasil kolaborasi.

b. Faktor penghambat keterampilan kolaborasi peserta didik

1) Kurangnya Keterampilan Interpersona

Kesulitan dalam komunikasi, seperti kurang percaya diri atau ketidakmampuan menyampaikan pendapat dengan baik. Konflik antaranggota kelompok yang tidak terselesaikan.

2) Ketimpangan Partisipasi Adanya anggota yang terlalu dominan atau sebaliknya, tidak aktif berkontribusi. Beban kerja yang tidak terbagi secara adil.

3) Lingkungan yang Tidak Mendukung

Suasana kelas yang terlalu kompetitif atau individualistik. Minimnya fasilitas atau waktu untuk kegiatan kolaborasi.

4) Perbedaan Tujuan dan Prioritas

Anggota kelompok memiliki tujuan atau motivasi yang berbeda sehingga sulit mencapai kesepakatan.

5) Kepemimpinan Guru yang Kurang Efektif

Guru yang tidak memberikan panduan yang cukup dalam mengelola kerja kelompok. Kurangnya evaluasi terhadap proses kolaborasi.

6) Faktor Eksternal

Tekanan dari tugas lain yang mengurangi fokus pada kolaborasi. Hambatan teknologi dalam pembelajaran daring, seperti

koneksi internet yang buruk atau kurangnya akses ke alat kolaborasi digital.

C. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Menurut Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Hidayat mengemukakan bahwa “pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara berbagai profesi asasi dalam Masyarakat. Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

¹⁶ Mustika, skripsi, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG.”(Iain Parepare 2019, Hal 13)

Pendidikan Islam secara prinsipil diletakkan pada dasardasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaan. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.¹⁷

Pendidikan Islam dapat berwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang dalam menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup. Secara terminologi, para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam.

Dengan demikian, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, yaitu menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dibahas. Setelah guru merefleksi terhadap materi pelajaran yang telah dibahas maka guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan mengajak peserta didik mengamalkan apa yang telah dipelajari pendidikan Agama Islam sebagai ilmu, memiliki Komponen-komponen dalam Pendidikan agama islam sebagai berikut;

1. Aqidah

Kata “akidah” berasal dari bahasa arab, yang berarti “ma’uqida ‘alaihi al-qolb wa al-dlomir” yakni sesuatu yang ditetapkan diyakini oleh

¹⁷ Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany, Filsafat Pendidikan Islam

hati dan perasaan (hati nurani); dan berarti “matadayyana bihi alinsan wa i’tiqoduhu” yakni sesuatu yang dipegangi dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia. Aqidah dilihat dari segi bahasa berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah juga berasal dari bahasa Arab yaitu Aqodaya’qudu-aqidatan. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan membenarannya kepada sesuatu. Ada juga ahli yang mendefinisikan bahwa aqidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang. Dengan demikian secara etimologis, akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang benar menetap dan melekat dihati manusia.¹⁸

Secara terminologi menurut Hasan Al-Bana, aqidah bentuk jamak dari akidah adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jaziry sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan ‘aqidah’ adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu di pahami (oleh manusia) di dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

¹⁸ Taufik Yunansyah, Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), Hal 3

2. Ikhsan (Akhlaq)

Menurut istilah etymology (bahasa) perkataan akhlaq berasal dari bahasa Arab yaitu, *أخلاق* yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlaq adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.¹⁹

Akhlaq merupakan salah satu ajaran agama Islam yang harus ada dalam setiap diri orang muslim. Maka dari itu akhlaq sangat penting bagi setiap orang muslim karena mengingat bahwa kemuliaan seorang muslim terletak dari kemuliaan akhlaqnya, selain itu akhlaq mencakup semua yang ada pada diri manusia yang tidak bisa lepas dari hubungan antara manusia dengan tuhan dan hubungan antara manusia dengan manusia. Akhlaq mempengaruhi kepribadian dari kehidupan seseorang karena sejatinya akhlaq merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang sudah melekat pada diri manusia. Dimana akhlaq merupakan situasi batiniah manusia yang akan tampak dalam perbuatan lahiriah dalam bentuk perilaku manusia dalam wujud nyata yang nantinya akan bernilai baik atau buruk menurut Allah SWT dan juga menurut manusia. Dan kesempurnaan

¹⁹ M. Hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlaq dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik (Bogor: Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017)

prilaku atau kepribadian dari seseorang sangat dipengaruhi oleh intensitas dari akhlaknya.²⁰

3. Fiqih

Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah.

4. Alqur'an Hadis

Al-Qu'an dan Hadist adalah dua pusaka yang ditinggalkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai landasan pedoman dalam pendidikan Islam, tidak sampai disitu saja sebab di dalamnya terdapat penjelasan media dalam pendidikan Islam. Oleh karenanya pada kesempatan kali ini penulis akan menguraikan tentang kedudukan al-Qur'an dan hadist sebagai landasan dalam menjalankan pendidikan Islam.²¹

²⁰ Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), 88.

²¹ Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), Hal 96.

5. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha menentukan pengetahuan tentang masa lampau masyarakat tertentu, sebagai contoh adalah masa lampau masyarakat muslim.² Sesuai dengan pengertian tersebut, pembelajaran tentang kebudayaan sendiri meliputi cara hidup seluruh masyarakat yang mencakup cara bersikap, menggunakan pakaian, bertutur bahasa, ibadah, norma-norma tingkah laku, serta sistem kepercayaan yang dianut manusia pada zaman yang lalu.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang lebih positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program iqra' (membaca), pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca sebagai sebuah proses pendidikan dilakukan dengan menyebut nama Tuhan Yang Menciptakan.

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan dimaksud menyatu dalam hakikat penciptaan manusia, serta tugas yang diamanatkan kepadanya sesuai dengan statusnya. Tujuan pendidikan Islam juga mengacu kepada informasi yang termuat dalam al-

Qur'an dan Hadis. Khususnya yang terkait langsung dengan hakikat penciptaan manusia, yakni untuk menjadikan manusia sebagai pengabd Allah yang setia. Ditegaskan dalam alQur'an Surah az-Zariyat ayat 56 yang artinya "Dan Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Data yang dikumpulkan biasanya berupa kata-kata, gambar, atau dokumen, dan analisis dilakukan secara induktif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi melalui perspektif partisipan dan konteksnya.¹

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah berada di SMPN 07 Lebong didesa Lebong-Topos, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Objek dan Subjek penelitian

Adapun objek yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu guru pendidikan agama islam (PAI) dan peserta didik kelas VIII di SMPN 07 Lebong yang ada didesa Topos, Kecamatan Topos. Yang ingin peneliti teliti ialah bagaimana keterampilan kolaborasi peserta didik di SMPN 07 Lebong tersebut.²

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif , Hal 8

² Sugiyono (2019), Metode Penelitian, Hal 51

D. Sumber data

Data merupakan hasil dari pencatatan yang diperoleh dari penelitian berupa fakta, dan kata yang akan dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian ini akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian. Sumber pendataan dibagi dalam dua klasifikasi, yaitu:³

1. Data primer

Merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subyek penelitian dan bisa didapatkan dengan melakukan sebuah observasi atau pengamatan secara langsung dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini data primer dapat berupa catatan hasil wawancara dan dengan observasi atau pengamatan langsung yang diperoleh melalui wawancara secara langsung.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (melalui orang lain atau lewat dokumen). Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu berupa bahan pustaka, literatur, buku, artikel, jurnal maupun penelitian terdahulu dan situs internet. Sumber data sekunder akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan

³ Ika Mayanti, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV DI MI Alittihadul Islamiyah Ampenan."

untuk menganalisis hasil dari penelitian yang dikemudian hari dapat memperkuat temuan dan dapat menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat kualitas yang tinggi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan langkah dalam sebuah penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu:⁴

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi adalah pencarian data dengan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung. Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sangat diperlukan.

2. Wawancara(interview)

Wawancara merupakan bentuk suatu pertanyaan yang berisi pokok permasalahan yang dilakukan peneliti kepada seseorang yang akan diteliti. Pihak pewawancara yaitu pihak yang memberikan pertanyaan, dan yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban seputar masalah yang menjadi bahan pertanyaan. Beberapa teknik wawancara yang bisa digunakan

⁴ Sogiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Hal 137

adalah wawancara mendalam, bebas, terstruktur, semi terstruktur, dan tidak berstruktur. Dalam penelitian menggunakan wawancara, peneliti tidak hanya mendapat informasi seputar yang diketahui sebelumnya, tetapi yang tersembunyi jauh didalam diri subjek peneliti. Disini peneliti menggunakan wawancara jenis terstruktur yang dimana pertanyaan penelitian telah dibuat sebelumnya guna mencegah pelebaran isu dan menghemat waktu sehingga bisa mengambil wawancara lebih banyak siswa guna mendapatkan informasi seputar yang diketahui sebelumnya, tetapi yang tersembunyi jauh didalam diri subjek peneliti. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang di tunjukkan kepada siswa dan guru guna mendapat informasi tentang proses strategi pembelajaran dalam megembangkan keterampilan kolaborasi dan kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan alat pendukung dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang sejarah SMPN 07 Lebong, dan untuk mengetahui model pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan agama islam di

SMPN 07 Lebong. Dokumentasi berupa arsip-arsip, dokumentasi resmi, dan foto-foto kegiatan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif sesungguhnya bukanlah pekerjaan yang dilakukan setelah data terkumpul semata, melainkan sepanjang proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data hingga penafsiran atau pembahasan data lapangan. Secara substansi langkah analisis data dalam penelitian ini merupakan tuntutan kerja atau tahapan-tahapan kegiatan yang ditempuh peneliti dalam menyusun, mengelolah, hingga menemukan makna.

Teknik analisis datanya dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses seorang peneliti perlu melakukan tahapan data-data yang telah dihasilkan dengan melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Istilah reduksi atau reduction adalah pengurangan atau penentuan ulang yaitu penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, yang terpenting kedua dari teknik analisis data setelah data direduksi adalah penyajian data.

Penyajian data yang diambil berdasar dari data yang sudah direduksi lalu kemudian dilihat kembali seperti apa gambarannya secara keseluruhan, sehingga terdapat konteks data secara menyeluruh, dan akhirnya bisa digunakan untuk pengambilan keputusan. Peneliti menggunakan data display untuk menganalisis data. setelah data direduksi yaitu data-data tersebut masuk kedalam data display dalam bentuk pemaparan uraian singkat yang didapat pada strategi pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi pada mata pelajaran PAI, dalam penyajian data sehingga mempermudah peneliti untuk memahami data tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melakukan penarikan kesimpulan berupa deskripsi yang menggambarkan suatu objek yang mana sebelum diteliti masih bersifat tidak konkret dan setelah dilakukan penelitian akan terlihat jelas dan dapat menyimpulkan sesuatu yang diperoleh.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat SMPN 07 Lebong

SMP Negeri 07 Lebong didirikan pada tanggal 22 November 1985 berdasarkan SK Pendirian Nomor 0594/C/1985. Sekolah ini berstatus negeri dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berlokasi di Jalan Tapus - Bandar Agung, Desa Ajai Siang, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong, Bengkulu, SMPN 07 Lebong menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari selama enam hari dalam seminggu.

Pada tahun 2016, sekolah ini memperoleh akreditasi C berdasarkan sertifikat nomor 599/BAP-SM/KP/X/2016. SMPN 07 Lebong juga menyediakan fasilitas listrik dari PLN dan akses internet melalui provider Telkomsel Flash untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

SMPN 07 LEBONG menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMPN 07 LEBONG berasal dari PLN. SMPN 07 LEBONG menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMPN 07 LEBONG untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.¹

¹Dokumen SMPN 07 Lebong, 11 Maret 2025

2. Visi Misi SMPN 07 Lebong

a. Visi

SMPN 07 Lebong mengusung visi “Terwujudnya Peserta didik yang beriman dan bertaqwa, disiplin, cerdas, terampil, Tangguh, mandiri berwawasan global dan Bahagia sejatera.”²

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan, bertaqwa, budi pekerti luhur, dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan kedisiplinan dalam belajar, agar dapat mengimbangi antara kecerdasan spiritual dan akademik
- 3) Menyempurnakan manajemen Pendidikan agar efektif dan efisien dan sesuai dengan tuntunan zaman.
- 4) Mewujudkan keindahan warga sekolah untuk memelihara lingkungan dalam Upaya pelestarian, pemandangan dan pencegahan akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan untuk mewujudkan budaya bersih, rindang, aman, sehat, rapih, dan indah pada lingkungan sekolah.
- 5) Meningkatkan potensi atau bakat dan minat peserta didik dan tenaga kependidikan baik di kegiatan KBM berlangsung maupun di non akademik melalui pengembangan bakat di ekstrakurikuler.

² Dokumen SMPN 07 Lebong , 11 Maret 2025

- 6) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan Lembaga lain yang terkait.³

3. Profil SMPN 07 Lebong

SMP Negeri 07 Lebong didirikan pada tanggal 22 November 1985 berdasarkan SK Pendirian Nomor 0594/C/1985. Sekolah ini berstatus negeri dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berlokasi di Jalan Tapus - Bandar Agung, Desa Ajai Siang, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong, Bengkulu, SMPN 07 Lebong menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari selama enam hari dalam seminggu. Berikut adalah profil lengkap SMPN 07 Lebong:⁴

Nama Sekolah	: SMPN 07 Lebong
Nomor Induk Sekolah	: -
Nomor Statistik Sekolah	: 20.1.260606 001
NPSN	: 10701997
Alamat Ssekolah	: Desa Ajai Siang
Kecamatan	: Topos
Kabupaten	: Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 39162
Telepon dan Faximile	: -
E-mail	: -

³ Dokumen SMPN 07 Lebong, 11 Maret 2025

⁴ Dokumen SMPN 07 Lebong, 11 Maret 2025

Status Sekolah : Negeri

Tahun Berdiri Sekolah : 22/11/1985

Nomor Sertifikat Tanah Sekolah :07.01.04.06.1.00002

Status Akreditasi Sekolah : B

4. Keadaan Siswa, Guru, dan Tata Usaha

SMPN 07 Lebong memiliki 206 Siswi dan siswa, adapun perinciannya sebagai berikut :⁵

Tabel 4.1

Kelas	Jumlah siswi
VII A	21
VII B	22
VII C	22
VIII A	23
VIII B	23
VIII C	24
IX A	24
IX B	24
IX C	23

Adapun Nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan SMP N 07 Lebong sebagai berikut:⁶

⁵ Dokumen SMPN 07 Lebong, 11 Maret 2025

⁶ Dokumen SMPN 07 Lebong, 11 Maret 2025

Tabel 4.2

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Zoni Harpen, SE, M.Pd	196902282005021001	Ka. Sekolah
2.	Anita Oktarisma, M.Pd	198110092010012008	Waka kur Guru
3.	Herlina Dyan Anggraini. SPd	198004252005022004	Guru
4.	Indra Gusti, S.Pd.i	1971082620005021001	Guru
5.	Diana Nasution. S.Pd.i	198109032006042011	Guru
6.	Nengsi Yunara, S.Pd	198402062009032003	Guru
7.	Kamila, S.Pd	198406152011012005	Guru
8.	Bima Marshel Dinata, S, pd	198706102011012010	Guru
9.	Rodi Hartono	198305292014071002	TU
10.	Peri Sanupil, S.P	-	GT
12.	Crisci Apriadi, S.Pd	-	GT
13.	Hozen Hofizi, S.Pd	-	GT
14.	Hanny Ramadanti, S.Pd	-	GT
15.	Irik Kurniawan, S.Pd.i	-	GTT
16.	Maryana Susanti, S.Pd	-	GTT
17.	Ayu Agustin, SP	-	GTT
18.	Weno Setiawan, SP	-	GTT
19.	Radia Puspa, S.Pd.i	-	GTT
20.	Hayatul Murni, S.Pd	-	GTT
21.	Eva Sulastris, S.Pd	-	GTT
22.	Yovi Merlina, S.Pd	-	GTT
23.	Jamhuri	-	PTT
24.	Lisyana	-	PTT
25.	Rati Ulandari	-	PTT
26.	Ali Sadikin	-	PTT

5. Kurikulum

Dari hasil observasi pertama yang dilakukan dengan kepala sekolah SMPN 07 Lebong, kurikulum yang digunakan sudah menggunakan kurikulum Merdeka belajar.⁷

⁷ Dokumen SMPN 07 Lebong, 11 Maret 2025

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan melakukan observasi pembelajaran di SMPN 07 di kelas VIII serta melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 maret sampai 22 april 2025.

Penelitian diawali dengan melakukan kunjungan ke sekolah SMPN 07 Lebong untuk konfirmasi tentang sudah atau belum penerapan model pembelajaran *peer teaching* pada pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 07 Lebong

Setelah mendapat izin, penentuan kelas yang dapat dijadikan objek penelitian yaitu kelas VIII. Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang Pendidikan agama islam dan siswa. Tujuan dari observasi ini adalah mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa, tanggapan guru tersebut tentang model pembelajaran *Peer Teaching* dan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PAI di kelas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Pada Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 07 Lebong

Suasana kelas yang nyaman sangatlah penting dalam proses pembelajaran, guru mengupayakan beberapa hal yang dilakukan agar membuat suasana belajarnya menjadi nyaman. Guru membuat kelompok secara acak agar peserta didik dapat berbaur, serta dapat berkolaborasi

bersama teman sebayanya. Model pembelajaran *peer teaching* menjadi pilihan guru untuk melihat tingkat kolaborasi siswa.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar yang mengacu pada keterampilan abad 21 sudah diterapkan oleh guru SMPN 07 Lebong. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan ibu Diana Nasution selaku guru PAI sebagai berikut:

Sehubungan dengan abad 21 yang sudah saya terapkan proses tersebut didalam kelas. Namun belum maksimal, keterampilan kolaborasi yang sangat kurang dikelas ini.⁸

4.1

Siswa memberikan salam kepada guru



Masalah kurangnya kepedulian terhadap teman sekelas menjadi masalah besar guru dalam mengasah keterampilan kolaborasi siswa. Masalah yang timbul dalam kelompok ketika proses pembelajaran membuat guru benar-benar mengawasi cara berkerja kelompok siswa agar bisa bekolaborasi dan tidak hanya satu orang saja yang bekerja. Sesuai dengan hasil wawancara kepada guru sebagai berikut:

⁸ Diana Nasution Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 14 April 2025, pukul 10:30 WIB

Saya berusaha mengawasi siswa agar bisa saling membantu dan saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok supaya tidak hanya satu orang yang mengerjakan tugas tersebut.⁹

Gambar 4.2
Berdoa sebelum memulai pembelajaran



Beberapa siswa yang sudah mulai mengerti konsep model pembelajaran *peer teaching* sudah mulai percaya diri dalam mengutarakan pendapat/ide untuk tugas kelompoknya. Alasan guru memilih model *peer teaching* adalah untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dan rasa percaya diri sesuai dengan yang disampaikan guru sebagai berikut:

Saya memilih model tersebut karena melihat latar belakang siswa yang kurang peduli dengan temannya. Hal ini menjadi alasan utama hal yang sangat memprihatinkan jika siswa tidak peduli dengan teman-temannya, tidak mau berbagi ilmu dengan mengajarkan teman yang kurang bisa.¹⁰

⁹ Diana Nasution Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 14 April 2025, pukul 10:30 WIB

¹⁰ Diana Nasution Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 14 April 2025, pukul 10:30 WIB

4.3

Guru menjelaskan materi pembelajaran



Wawancara selanjutnya dilakukan kepada peserta didik, setiap kelompok diambil dua siswa yaitu ketua kelompok dan anggota. Dari kelompok satu yaitu Putri Cantika dan Palen Aura , kelompok kedua yaitu Wani Sari dan Derna Lubis berikut pertanyaan dari kelompok satu yaitu Putri Cantika dan Palen Aura sebagai berikut:

Awalnya saya ragu mengajarkan teman sekelompok saya takutnya teman saya tidak mau mendengarkan penjelasan dari saya, tapi ibu Diana mendampingi saya dan mengatakan kalau saya harus percaya diri agar teman-teman saya juga memahami materi yang saya kuasai.¹¹

Gambar 4.4

Guru mengajarkan tutor materi terlebih dahulu



¹¹ Putri Cantika, wawancara Siswa Kelas VIII B, Tanggal 14 April 2025, pukul 11:00 WIB

Jawaban pertama adalah jawaban dari Putri Cantika sebagai ketua kelompok. Putri Cantika adalah siswa yang terbiasa bekerja sendiri. Dia memang awalnya kurang mau mengajarkan temannya.

Dari hasil observasi bahwa ada siswa yang suka dan ada siswa yang kurang suka terhadap model pembelajaran *peer teaching* ini. Siswa yang memang awalnya terbiasa belajar sendiri dan tidak mau berbagi ilmu atau mengajari temannya memang awalnya berat. Guru selalu memberikan pengertian dan motivasi kepada ketua kelompok supaya sabar dan selalu ikhlas dalam mengajari teman. Mereka tidak boleh sombong karena menjadi ketua.

Anggota kelompok juga selalu diberi arahan untuk dapat menghargai ketua kelompok. Mereka tidak boleh meremehkan teman yang menjadi ketua.

Setelah diketahui masalah di kelas VIII B berikutnya guru menyusun Perencanaan Pembelajaran metode *peer teaching*. Sesuai dengan hasil observasi terhadap guru dalam perencanaan Pembelajaran metode *peer teaching* yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Guru menentukan 2 calon tutor yang dirasa dapat mengajarkan teman kelompoknya dengan baik.
- b. Guru mengajarkan materi secara klasikal di kelas, menjelaskan evaluasi yang nantinya akan dilakukan bersama guru.

- c. Guru membagi kelompok di dalam kelas, masing-masing kelompok berisi 12 siswa. Siswa di kelas VIII B terdiri dari 24 siswa. Sehingga kelas dibagi menjadi 2 kelompok.
- d. Tutor yang sebelumnya sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut membimbing teman-temannya di dalam kelompok yang masih belum bisa atau masih belum paham materi pembelajaran tersebut dengan cara mereka masing-masing.
- e. Setiap kelompok melakukan pembahasan dan diskusi. Setiap anggota kelompok mencocokkan hasil dari jawaban masing-masing yang sebelumnya dibantu oleh tutor. Setelah terkumpul jawaban yang paling baik, selanjutnya masing-masing kelompok menunjuk satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- f. Di akhir pembelajaran, siswa secara mandiri melakukan evaluasi belajar, hal tersebut bertujuan agar siswa bisa mengetahui mengenai kekurangan apa saja yang masih ada pada diri masing-masing siswa.

2. Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik di SMPN 07 Lebong

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di SMPN 07 Lebong telah menerapkan model pembelajaran *peer teaching*, karena model pembelajaran *peer teaching* dapat membuat peserta didik lebih percaya diri dalam berkolaborasi Bersama teman sekelompok. Dikarenakan model pembelajaran ini membuat peserta didik mencari tahu sendiri materi yang akan dipelajari. Model pembelajaran *peer teaching* ini diterapkan juga

bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik karena masih ada siswa yang kurang berkolaborasi terhadap teman sebayanya, seperti yang dijelaskan oleh ibu Diana Nasution S.Pd selaku guru PAI SMPN 07 Lebong :

Penerapan model pembelajaran *peer teaching* pada pembelajaran PAI ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama siswa kepada peserta didik terhadap tugas yang telah diberikan, dikarenakan bekerja sama atau berkolaborasi sesama teman itu penting.¹²

Gambar 4.5
Tutor mengajarkan teman sekelompoknya



Keterampilan kolaborasi setelah terlaksananya beberapa kali model pembelajaran *peer teaching* pada peserta didik terkhusus di kelas VIII sudah ada peningkatan, karena saat mengerjakan tugas kelompok, tugas tersebut terselesaikan tepat waktu karena dikerjakan bersama-sama, dan juga ada peningkatan dalam berdiskusi dalam menghormati dan mendengar pendapat dari teman sebaya, seperti yang dijelaskan oleh ibu Diana Nasution SP.d selaku guru PAI SMPN 07 Lebong:

Masih ada beberapa peserta didik itu yang Ketika diberikan tugas tidak menyelesaikan tepat waktu, tetapi dari yang sebelumnya tidak

¹² Diana Nasution Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 14 April 2025, pukul 10:30 WIB

ada sama sekali kepedulian sesama teman dan tanggung jawab. setelah menerapkan model tersebut membuat tingkat kolaborasi siswa semakin meningkat.¹³

Gambar 4.6
Mengatur Anggota Kelompok



Dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMPN 07 Lebong yang dilakukan kepada ibu Diana Nasution SP.d selaku guru Pendidikan agama islam, mengatakan bahwa beliau telah menerapkan model pembelajaran peer teaching, sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Diana Nasution yaitu:

Model pembelajaran yang saya gunakan di SMPN 07 Lebong adalah model pembelajaran peer teaching. Penerapan model pembelajaran ini saya gunakan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dan lebih percaya diri memberi pendapat ke teman sebaya.¹⁴

Peneliti melakukan wawancara berkenaan apakah model pembelajaran peer teaching dapat mempengaruhi keterampilan kolaborasi peserta didik ibu Diana Nasution memberikan pernyataan bahwa model ini

¹³ Diana Nasution *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Tanggal 14 April 2025, pukul 10:30 WIB

¹⁴ Diana Nasution *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Tanggal 14 April 2025, pukul 10:30 WIB

dapat mempengaruhi dan juga meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik, seperti yang telah disampaikan berliau:

Tentu saja model pembelajaran *peer teaching* dapat memberikan pengaruh dan juga membuat keterampilan kolaborasi peserta didik meningkat melalui proses saat mereka mencari informasi terkait materi yang telah digunakan.¹⁵

Gambar 4.7
Siswa Bertanya Kepada Tutor



Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada ibu Diana Nasution SP.d seperti yang disampaikan berliau:

Setelah saya menerapkan model pembelajaran *peer teaching* di beberapa pertemuan dalam pembelajaran ada beberapa siswa yang ada perubahan dalam menerapkan model *peer teaching* tersebut.¹⁶

Peneliti secara langsung mengetahui kemampuan siswa setelah melakukan observasi didalam kelas dengan mengikuti Pelajaran yang berlangsung, salah satu siswa yang Bernama Palen Aura berliau mengatakan:

Kami Cukup mengerti pada Pelajaran PAI dengan guru yang menggunakan model pembelajaran *peer teaching* ini anak-anak

¹⁵ Diana Nasution *Wawancara* Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 14 April 2025, pukul 10:30 WIB

¹⁶ Diana Nasution *Wawancara* Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 14 April 2025, pukul 10:30 WIB

menjadi senang bertanya, dan menjawab pertanyaan dari tutor.¹⁷

Gambar 4.8
Presentasi Hasil Kerja Kelompok



Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan model pembelajaran peer teaching ini dapat meningkatkan respon anak terhadap kegiatan belajar mengajar, utamanya dapat meningkatkan kerja sama siswa atau berkolaborasi antar teman kelompoknya.

Dalam proses pembelajaran kelompok yang telah dibuat di dalam kelas, guru berusaha menerapkan 4C dalam setiap kegiatan. Point *Collaboration* yang menjadi sorotan utama guru. Dengan latar belakang kelas yang memiliki masalah utama yaitu tidak ada kepedulian antar teman sebaya menjadikan siswa kurang dapat berkolaborasi ketika melaksanakan pembelajaran. Siswa ada yang sudah bisa berkontribusi, ada yang belum dapat berkontribusi dengan baik.

Kemampuan berdiskusi siswa dalam kelompok berpengaruh terhadap kemampuan mereka menyelesaikan tugasnya. Ada kelompok yang baik dalam berdiskusi juga ada yang belum bisa berdiskusi dengan baik. hal itu

¹⁷ Palen Aura , *Wawancara Siswa Kelas VIII B*, Tanggal 14 April 2025, pukul 11:00 WIB

sesuai dengan penjelasan guru.

Selama yang saya amati di kelas selama ini, siswa membagi pekerjaan jika diberi tugas. Mereka bekerja menyelesaikannya terlebih dahulu semua. Jika sudah selesai semua baru mereka berbagi jawaban dan berdiskusi jika dirasa ada yang belum tepat jawabannya.¹⁸

Gambar 4.9
Bekerja Sama Menyelesaikan Tugas



Setelah melakukan wawancara terhadap guru tentang kolaborasi, selanjutnya dipaparkan hasil wawancara terhadap siswa. Pertanyaan pertama tentang kolaborasi yang diajukan adalah bagaimana tanggapan mereka mengenai pembelajaran *peer teaching* di kelas VIII B, dari jawaban yang diperoleh informasi bahwa ada hal yang mereka suka dan ada hal yang mereka kurang suka. Sesuai atas apa yang disampaikan oleh Derna Lubis sebagai berikut:

Yang saya sukai di dalam kelas yaitu kelas kami belajar secara kelompok sehingga membuat kami menjadi lebih kompak. Sedangkan hal yang saya tidak sukai ada beberapa teman saya Ketika saya mengajari teman satu kelompok saya ada yang tidak mendengarkan saya.¹⁹

¹⁸ Diana Nasution Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 14 April 2025, pukul 10:30 WIB

¹⁹ Derna Lubis, Wawancara Siswa Kelas VIII B, Tanggal 14 April 2025, Pukul 11:00 WIB

Gambar 4.10
Bekerja Sama Mengerjakan Tugas



Pembelajaran *peer teaching* karena membuat kelas menjadi lebih kompak. Selama pembelajaran *peer teaching* ini memang setiap kelompok (belajar) selalu bersaing untuk menjadi yang terbaik. siswa dalam kelas berlomba-lomba dalam mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya hal yang tidak disukai Derna Lubis adalah ketika dia mengajari teman yang belum bisa. Derna sering mendapat perlawanan dan merasa tidak dihargai. Menurut informasi yang juga didapatkan dari guru, memang masih ada beberapa siswa yang kurang menghargai temannya sebagai ketua kelompok. Hal yang diinstruksikan ketua terkadang tidak dihiraukan bahkan dilawan oleh anggota. Seperti yang terjadi pada kelompok 2 dengan ketua kelompok Derna lubis. Siswa yang bernama (Feb dan Mugis) biasanya tidak menghiraukan apa yang diinstruksikan oleh Derna Aura. Dia melakukan hal-hal di luar kegiatan pembelajaran yang ditugaskan seperti bermain atau usil kepada teman-teman kelompoknya.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan adalah tentang tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Jawaban dari pertanyaan tersebut

diambil dari kelompok 2 yaitu Palen Aura.

Kelompok saya dalam mengerjakan tugas selalu berbagi tugas untuk menyelesaikan tugas tersebut supaya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.²⁰

Gambar 4.11
Berbagi Tugas Untuk Mengerjakan Tugas



Kelompok 2. Palen Aura mengatakan bahwa anggota kelompoknya mau diajak berdiskusi dengan baik dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pertanyaan selanjutnya yaitu tentang cara siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Setiap hari guru memberikan tugas atau masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Beragam cara dilakukan oleh kelompok dalam menyelesaikan tugas tersebut diantara dua jawaban siswa adalah sebagai berikut.

Mencari jawaban di buku paket atau LKS. Jika tidak menemukan jawaban saya langsung bertanya kepada bu diana.²¹

Pertanyaan selanjutnya adalah tentang sikap siswa terhadap perbedaan

²⁰ Palen Aura , *Wawancara Siswa Kelas VIII B* , Tanggal 14 April 2025, Pukul 11:00 WIB

²¹ Palen Aura , *Wawancara Siswa Kelas VIII B* , Tanggal 14 April 2025, Pukul 11:00 WIB

pendapat didalam kelompok. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh kelompok satu adalah sebagai berikut:

Memilih jawaban dari beberapa ide dari kami, kadang-kadang kami gabungkan dari semua jawaban dari beberapa jawaban kami.

Pertanyaan selanjutnya mengenai keterlibatan semua anggota kelompok terhadap penyelesaian tugas yang diberikan. Sesuai hasil wawancara dengan kelompok dua yaitu saudari Wani Sari adalah sebagai berikut:

Beberapa teman saya harus disuruh berkali-kali dan harus diajari mengerjakan soal. Karena masih banyak yang suka main-main dalam mengerjakan soal, seperti jail kepada teman satu kelompok dan banyak sekali tingkah teman-teman saya Ketika disuruh mengerjakan tugas kelompok.

Gambar 4.12
Berbagi Tugas Mengerjakan Tugas



3. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Kemampuan Kolaborasi

Siswa

Terdapat factor penghambat dan pendukung pada kemampuan berkolaborasi peserta didik. Ada 6 faktor pendukung dan 6 faktor penghambat pada kemampuan kolaborasi peserta didik diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa factor pendukung dari kemampuan kolaborasi siswa diantaranya sebagai berikut:

1) Lingkungan belajar yang mendukung

Pada saat kegiatan pembelajaran pentingnya memperhatikan suasana kelas yang kondusif dan mendukung kerja sama. Fasilitas yang memungkinkan interaksi, seperti ruang kelompok atau alat diskusi. Sehingga siswa merasakan kenyamanan dan efektif dalam meningkatkan kolaborasi siswa. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan ibu Diana Nasution SP.d sebagai guru PAI di SMPN 07 Lebong sebagai berikut:

Dalam kegiatan pembelajaran saya sangat memperhatikan terlebih dahulu suasana dalam kelas supaya siswa merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa berjalan dengan kondusif. ²²

²² Diana Nasution *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Tanggal 14 April 2025, pukul 10:30 WIB

2) Penerapan Model Pembelajaran Yang Tepat

Untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa penting halnya guru untuk memilih model pembelajaran yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi. Model pembelajaran peer teaching yang membantu mendorong keterampilan kolaborasi siswa. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan ibu Diana Nasution selaku guru PAI di SMPN 07 Lebong sebagai berikut:

Untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan kolaborasi saya memilih model pembelajaran peer teaching untuk membantu mendorong keterampilan kolaborasi siswa.²³

Wani Sari siswa kelas VIII B menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan belajar PAI kami di intruksikan oleh ibu diana untuk mengikuti model pembelajaran yang digunakan ibu diana sehingga kami bebas dalam berpendapat dan memberikan ide terhadap teman satu kelompok kami.²⁴

Dalam menggunakan model pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga siswa bisa bertukar pikiran, berdiskusi, menyampaikan ide dan pendapat.

Purti Cantika, siswa kelas VIII B yang menyatakan bahwa:

Ibu diana selalu melatih siswa untuk bekerja sama dengan baik siswa lainnya sehingga terjadinya bertukar pikiran untuk

²³ Diana Nasution *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Tanggal 14 April 2025, pukul 10:30 WIB

²⁴ Wani Sari , *Wawancara Siswa Kelas VIII B*, Tanggal 14 April 202, Pukul 11:00 WIB

berdiskusi menyampaikan ide dan pendapat dari masing-masing siswa untuk terbiasa mengelolah kemampuan pemahaman siswa.²⁵

Dari beberapa tanggapan wawancara dan didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memang menemukan benar model pembelajaran peer teaching yang digunakan guru PAI guna untuk mendorong siswa untuk berkolaborasi Bersama siswa lainnya. Dan ini menjadi factor pendukung dalam keterampilan kolaborasi siswa dengan cara membentuk kelompok belajar didalamnya terdapat beberapa siswa, dengan berdiskusi menyampaikan ide dan pendapat kepada asesama teman, akan membantu memudahkan dalam menyelesaikan masalah.

3) Kemampuan Interpersonal Peserta Didik

Keterampilan kolaborasi siswa, dalam berkolaborasi antar sesama teman siswa harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, keterampilan mendengarkan dan memberikan masukan secara konstrutif. Untuk mempunyai beberapa Keterampilan tersebut tentunya harus ada pendorong dari guru melalui model pembelajaran peer teaching yang akan membantu siswa dalam mendorong keterampilan kolaborasi, komunikasi. Keterampilan mendengarkan dan memberikan masukan dengan baik. Hasil wawancara pada guru PAI adalah sebagai berikut:

²⁵ Putri Cantika , *Wawancara Siswa Kela VIII B*. Tanggal 14 April 2025 Pukul 11:00 WIB

Kemampuan komunikasi yang baik, dan keterampilan mendengarkan dan memberikan masukan kepada sesama teman itu perlu dalam meningkatkan keterampilan siswa.

4) Kepemimpinan Guru

Memberikan motivasi terhadap siswa dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa itu sangat penting, dan guru harus bisa mengarahkan siswa untuk bekerja sama antar temannya. Guru memberikan arahan jelas tentang tujuan dan peran dalam kolaborasi, sehingga siswa paham dan mengerti pentingnya berkolaborasi sesama teman sebaya. Hasil wawancara pada Guru PAI adalah sebagai berikut:

Sebelum mulainya kegiatan pembelajaran saya rutin memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa dan mengarahkan untuk bekerja sama, kemudian mengarahkan dan menjelaskan secara jelas tentang tujuan dan peran kolaborasi.²⁶

5) Keragaman Dalam Kelompok

Membagi kelompok secara acak mendukung siswa dalam berkolaborasi sesama teman. Kelompok yang heterogeny dari segi kemampuan, pengalaman, dan latar belakang dapat mendorong saling melengkapi dan berbagi wawasan.

6) Motivasi dan Dukungan Eksternal

Untuk membangun kolaborasi siswa itu perlu adanya dukungan dari orang tua, teman, dan lingkungan sosial. Penghargaan atau apresiasi terhadap hasil kolaborasi, Siswa sangat butuh motivasi selain

²⁶ Diana Nasution *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Tanggal 14 April 2025, pukul 10:30 WIB

motivasi yang siswa dapatkan di sekolah tentunya motivasi dari orang tua dukungan dari kedua orang tua, teman, dan lingkungan sekolah itu sangat berpengaruh pada kolaborasi siswa. Hasil wawancara terhadap guru PAI adalah sebagai berikut:

Menurut saya dengan dibantu oleh dukungan yang diberikan orang-orang terdekat siswa sangat berpengaruh pada keterampilan kolaborasi siswa, saya selalu memberikan apresiasi setelah siswa berhasil berkerja sama antar temannya.²⁷

b. Faktor Penghambat

Dalam penerapan model pembelajaran peer teaching pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 07 Lebong, peneliti menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas pengembangan keterampilan kolaborasi peserta didik. Hambatan-hambatan ini muncul baik dari aspek internal peserta didik maupun dari kondisi eksternal pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pertama, hambatan utama yang cukup menonjol adalah kurangnya kepercayaan diri peserta didik. Sebagian siswa merasa ragu atau malu untuk tampil sebagai tutor sebaya di depan teman-temannya. Ketakutan akan kesalahan saat menjelaskan materi membuat mereka enggan berperan aktif, sehingga proses kolaboratif menjadi tidak optimal. Kepercayaan diri yang rendah ini juga menyebabkan siswa lebih memilih diam daripada memberikan ide atau tanggapan selama diskusi kelompok.

²⁷ Diana Nasution *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Tanggal 14 April 2025, pukul 10:30 WIB

Kedua, terdapat perbedaan kemampuan akademik antar **siswa** yang cukup signifikan. Siswa yang memiliki pemahaman tinggi terhadap materi cenderung dominan dalam kelompok, sementara siswa yang kurang memahami materi sering kali pasif dan hanya mengikuti tanpa berkontribusi nyata. Ketimpangan ini menyulitkan terbentuknya kolaborasi yang seimbang dan saling menguatkan antar anggota kelompok.

Ketiga, hambatan lainnya adalah kurangnya pengalaman dalam bekerja sama. Beberapa siswa belum terbiasa bekerja dalam kelompok atau memiliki pengalaman negatif saat kerja kelompok sebelumnya, seperti adanya anggota yang tidak berkontribusi atau dominasi oleh satu siswa. Hal ini menimbulkan sikap individualis dan enggan terlibat dalam kerja sama tim.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

5. Model Pembelajaran *Peer Teaching* Pada Pembelajaran PAI di SMPN 07 Lebong

Model *peer teaching* adalah suatu model pelatihan bagi peserta didik untuk dapat mengajarkan pengetahuan-pengetahuan serta keterampilan kepada teman sebayanya. Model ini juga dikenal pembelajaran oleh teman sebaya atau pengajaran siswa satu dengan siswa yang lain. Siswa yang paham dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, kemudian siswa tersebut dapat membantu siswa lain yang kurang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Hasil penelitian terhadap guru dalam perencanaan Pembelajaran metode *peer teaching* di SMPN 07 Lebong yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menentukan dua orang calon tutor dari siswa yang dianggap telah memahami materi dengan baik dan memiliki kemampuan komunikasi yang memadai. Pemilihan tutor ini bertujuan agar proses pembelajaran teman sebaya berjalan efektif, karena tutor akan menjadi fasilitator utama dalam kelompok masing-masing.
2. Selanjutnya, guru menyampaikan materi secara klasikal kepada seluruh siswa, termasuk kepada para tutor. Materi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah "Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram" yang terdapat dalam kurikulum PAI kelas VIII. Dalam tahap ini, guru tidak hanya menjelaskan isi materi, tetapi juga memaparkan alur kegiatan *peer teaching* serta bentuk evaluasi yang akan dilakukan bersama setelah proses pembelajaran kelompok selesai.
3. Setelah materi selesai dijelaskan secara klasikal, guru kemudian membagi siswa menjadi dua kelompok besar, Masing-masing kelompok dipandu oleh satu tutor yang sebelumnya telah ditunjuk.
4. Para tutor kemudian mulai melaksanakan perannya dengan **membimbing** teman-teman sekelompoknya. Mereka menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan guru dengan bahasa mereka sendiri dan menggunakan pendekatan yang lebih akrab antar teman sebaya. Hal ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih santai dan mudah diterima oleh

siswa lainnya, terutama bagi yang belum memahami materi secara menyeluruh.

5. Dalam kelompok, siswa melakukan diskusi dan pembahasan soal secara bersama-sama. Setelah setiap anggota mengerjakan latihan atau tugas secara individu, mereka mencocokkan dan mendiskusikan jawabannya untuk menentukan hasil akhir yang paling tepat. Hasil kerja kelompok ini kemudian dipresentasikan oleh satu orang perwakilan dari masing-masing kelompok di depan kelas. Proses ini memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara, mengemukakan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tim.
6. Sebagai penutup kegiatan, siswa diminta untuk melakukan evaluasi belajar secara mandiri. Evaluasi ini bertujuan agar setiap siswa dapat merefleksikan pemahamannya terhadap materi, serta mengenali bagian mana yang masih belum dikuasai. Selain itu, evaluasi mandiri ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya belajar aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Dari keseluruhan tahapan tersebut, penerapan model peer teaching menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebaya mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat keterampilan kolaborasi, seperti bekerja sama, memberikan ide, berpikir kritis, dan bertanggung jawab terhadap tugas bersama.

Dari hasil penelitian, dan wawancara yang telah dipaparkan, terlihat dari kalimat Guru PAI bahwa terdapat kelompok atau siswa yang awalnya tidak ada kepedulian terhadap temannya. Model pembelajaran *peer teaching* yang guru PAI di SMPN 07 Lebong gunakan dapat mempengaruhi keterampilan kolaborasi siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan model pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan respon anak terhadap kegiatan belajar mengajar, utamanya dapat meningkatkan kerja sama siswa atau berkolaborasi Bersama teman kelompoknya.

Dari hasil penelitian tersebut maka sudah sejalan dengan dengan Langkah-langkah *peer taching* yang sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini. Penerapan model *peer teaching* sesuai dengan teori Hisyam Zaini tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting bagi peserta didik. Hal ini juga memperkuat pentingnya penerapan model pembelajaran aktif dalam pelajaran PAI, yang menekankan nilai-nilai kerja sama, gotong royong, dan tolong-menolong sebagaimana diajarkan dalam Islam.

Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalisa Qatrunnada (Universitas Negeri Jakarta) yang berjudul "*Penerapan Model Peer Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah*". Dalam penelitiannya, Khalisa menyimpulkan bahwa model *peer teaching* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan pendapat dan bertanya. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan pada penerapan metode *peer teaching*, yang memberikan ruang lebih luas

kepada siswa untuk saling belajar dan berinteraksi. Bedanya, penelitian Khalisa lebih menekankan pada keaktifan individu siswa, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada aspek kolaborasi atau kerja sama kelompok. Namun demikian, keduanya memperkuat argumen bahwa *peer teaching* tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga aspek keterampilan sosial peserta didik.

2. Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas VIII B di SMPN 07 Lebong

keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja bersama secara efektif dalam tim yang beragam, melatih kelancaran komunikasi, dan kemauan dalam membuat keputusan kolektif yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi dalam pendidikan juga membantu dalam mengasah keterampilan kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta kerja sama yang sangat berguna bagi peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.²⁸

Keterampilan kolaborasi siswa kelas VIII B di SMPN 07 Lebong, antar lain tidak adanya kepedulian terhadap teman, sering terjadi perselisian dan kurangnya kekompakan.

Untuk mengatasi hal tersebut, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah membentuk kelompok (belajar) yang telah di acak dari berdasarkan kemampuan kognitif dan sosial yang dimiliki siswa.

²⁸ Batricia Albafirda Fazhar; *Keterampilan Kolaborasi I Peserta Didik Kelas V SD Dalam Kegiatan Diskusi Kelompok, Journal of Innovation and Teacher Professionalism, Vol, 3, 2024: 317-324*

Dalam proses pembelajaran kelompok yang telah dibuat di dalam kelas, guru berusaha menerapkan 4C dalam setiap kegiatan. Point *Collaboration* yang menjadi sorotan utama guru. Dengan latar belakang kelas yang memiliki masalah utama tidak adanya kepedulian antar temannya adanya menjadikan siswa kurang dapat berkolaborasi dan canggung ketika melaksanakan pembelajaran. Siswa ada yang sudah bisa berkontribusi, ada yang belum dapat berkontribusi dengan baik. Jadi ketika dibentuk kelompok belajar baru dengan acak mereka banyak yang protes. Mereka menginginkan kelompok belajar yang dibentuk adalah teman kelompok nya sendiri. Dengan banyak alasan mereka mengadukan teman yang lain. Kemampuan berdiskusi siswa dalam kelompok berpengaruh terhadap kemampuan mereka menyelesaikan tugasnya.

Hasil diatas menunjukkan bahwa pembelajaran model *peer teaching* dapat mempengaruhi keterampilan kolaborasi peserta didik dilihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru. Kemampuan berdiskusi mereka dalam memberikan ide/pendapat antar kelompok, saling bertukar pendapat kepada sesama teman kelompoknya hingga membuat tugas yang telah diberikan selesai tepat waktu.

Dari hasil penelitian tersebut maka sudah sejalan dengan teori sesuai dengan pendapat kholifah & hariastiuti, tentang keterampilan kolaborasi siswa. Yang menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok secara efektif.

Peningkatan keterampilan kolaborasi ini memiliki kemiripan dengan hasil penelitian Chika Orsalina Yunita Sari yang menggunakan model pembelajaran cooperative script dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri 134/1 Merbau. Meskipun model pembelajaran yang digunakan berbeda, baik peer teaching maupun cooperative script sama-sama menekankan pada proses interaksi antarsiswa dan pembelajaran berbasis kelompok.

Dalam penelitian Chika, kolaborasi peserta didik meningkat melalui kegiatan berpasangan dalam membaca dan menjelaskan isi materi kepada pasangan masing-masing, dilanjutkan dengan bergantian peran. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memahami dan membangun pengertian bersama, yang merupakan inti dari keterampilan kolaboratif.

Begitu pula dalam penelitian ini, saat siswa berperan sebagai peer teacher dan menjelaskan materi kepada temannya, terjadi proses kerja sama yang aktif. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merespons pertanyaan dan memberikan penjelasan ulang jika temannya belum paham. Aktivitas ini menumbuhkan sikap saling membantu, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan emosional antar anggota kelompok.

3. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Kemampuan Kolaborasi Siswa

Yang dimaksud dengan factor pendukung dan penghambat adalah Langkah atau proses situasi dan kondisi yang dapat mendukung dan

menghambat keberhasilan penerapan model pembelajaran peer teaching dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik pada Pelajaran PAI di SMPN 07 Lebong.

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa factor pendukung dari kemampuan kolaborasi siswa diantaranya sebagai berikut:

1) Lingkungan belajar yang mendukung

Pada saat kegiatan pembelajaran pentingnya memperhatikan suasana kelas yang kondusif dan mendukung kerja sama. Fasilitas yang memungkinkan interaksi, seperti ruang kelompok atau alat diskusi. Sehingga siswa merasakan kenyamanan dan efektif dalam meningkatkan kolaborasi siswa.

2) Penerapan Model Pembelajaran Yang Tepat

Untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa penting hal nya guru untuk memilih model pembelajaran yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi. Model pembelajaran peer teaching yang membantu mendorong keterampilan kolaborasi.

3) Kemampuan Interpersonal Peserta Didik

Keterampilan kolaborasi siswa, dalam berkolaborasi antar sesama teman siswa harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, keterampilan mendengarkan dan memberikan masukan secara konstruktif. Untuk mempunyai beberapa Keterampilan tersebut tentunya

harus ada pendorong dari guru melalui model pembelajaran peer teaching yang akan membantu siswa dalam mendorong keterampilan kolaborasi, komunikasi. Keterampilan mendengarkan dan memberikan masukan dengan baik.

4) Kepemimpinan Guru

Memberikan motivasi terhadap siswa dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa itu sangat penting, dan guru harus bisa mengarahkan siswa untuk bekerja sama antar temannya. Guru memberikan arahan jelas tentang tujuan dan peran dalam kolaborasi, sehingga siswa paham dan mengerti pentingnya bekolaborasi sesama teman sebaya.

5) Keragaman Dalam Kelompok

Membagi kelompok secara acak mendukung siswa dalam bekolaborasi sesama teman. Kelompok yang heterogeny dari segi kemampuan, pengalaman, dan latar belakang dapat mendorong saling melengkapi dan berbagi wawasan.

2) Motivasi dan Dukungan Eksternal

Untuk membangun kolaborasi siswa itu perlu halnya dukungan dari uarang tua, teman, dan lingkungan sosial. Penghargaan atau apresiasi terhadap hasil kolaborasi, Siswa sangat butuh motivasi selain motivasi yang siswa dapatkan di sekolah tentunya motivasi dari orang tua dukungan dari kedua orang tua, teman, dan lingkungan sokolah itu sangat berpengaruh pada kolaborasi siswa.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran kemauan atau motivasi siswa yang kurang, pengaruh lingkungan yang juga memberikan dampak besar bagi siswa dimana mereka kurang memotivasi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda. Sekolah harus memberikan ruang seluas-luasnya pada guru PAI dalam mengatasi masalah tersebut, guru PAI harus lebih kreatif yang berkenaan dalam peningkatan kemampuan dalam pembelajaran PAI. Banyak siswa yang kurang serius dalam belajar serta siswa yang lain terkadang meremehkan siswa yang dijadikan tutor. lingkungan sosial siswa yang kadang kala memberikan dampak negatif.

Faktor kurangnya waktu dalam mengajar menjadi salah satu problematika dalam mengentaskan kesulitan belajar, dalam satu kali pertemuan hanya 1 jam, maka secara otomatis ini juga menjadi faktor yang menghambat dalam pembelajaran. Waktu sangat mempengaruhi keefektifitas sebuah kegiatan. Semakin efektif dan efisien seseorang dalam menggunakan waktu maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh. Begitupun dengan waktu belajar disekolah. Kita biasanya sering belajar di sekolah kurang lebih 8 jam sampai 10 jam tergantung sekolahnya. Kalau melihat dari pembagian waktunya, ada pembagian waktu antara jam mata

pelajaran dan jam istirahat. Dalam satu jam pembelajaran pun pasti berbeda-beda waktu dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah ke atas.

Dari hasil penelitian tersebut maka sudah sejalan dengan teori yang telah dijelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat kemampuan kolaborasi peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 07 Lebong, dapat disimpulkan bahwa;

1. penerapan model pembelajaran *peer teaching* diterapkan dengan cara ;

Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen sebanyak sub-sub materi, Masing-masing kelompok mempelajari materi dengan dipandu siswa yang pandai, Beri waktu yang cukup untuk persiapan baik di dalam kelas maupun luar kelas, Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru tetap sebagai narasumber, Siswa yang telah menjawab pertanyaan dari guru tidak boleh menjawab kembali ketika kuis masih berlangsung. Seluruh siswa atau anggota harus ikut aktif dalam berlangsungnya pembelajaran., Berilah kesimpulan dan klasifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

2. keterampilan kolaborasi peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan kerja sama peserta didik, berpikir kritis, bertanggung jawab serta dapat memberikan ide/pendapat kepada teman sebayanya . Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif sebagai pengajar bagi teman sebayanya. Hal ini mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif, kerja sama dalam kelompok, dan tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran.

3. Adapun faktor pendukung dalam penerapan model ini meliputi: Lingkungan belajar yang mendukung, kemampuan interpersonal peserta didik, kepemimpinan guru, keragaman dalam kelompok, motivasi dan dukungan eksternal. Sementara itu, faktor penghambat mencakup: perbedaan kemampuan akademik yang cukup mencolok antar peserta didik, kurangnya pengalaman peserta didik dalam mengajar teman sebaya.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *peer teaching* secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Model ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik.
2. Bagi Sekolah, hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap inovasi pembelajaran seperti *peer teaching*, baik melalui pelatihan, penyediaan sarana pendukung, maupun kebijakan yang mendorong guru untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan lebih aktif dan terbuka dalam bekerja sama serta bertukar pikiran dengan teman sebaya, agar keterampilan kolaborasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial maupun akademik dapat terus berkembang.
4. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan tambahan. Model *peer teaching* ini dititik beratkan pada perubahan sudut pandang sehingga terjadinya perubahan perilaku, menurut saya sebagai peneliti model *peer teaching* sangat

baik digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dan tidak menutup kemungkinan bahwa model ini juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain. Banyak faktor yang dapat meningkatkan aktivitas belajar, salah satunya penerapan model pembelajaran *Peer Teaching*

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah "*Penerapan model pembelajaran (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa*".(Uin Syarif Hidayatullah 2011)
- Amelia Santi,"*Penerapan Metode Peer Thaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia DI IV SDIT Al-Gibrani Kampar*".(Uin Suska Riau 2023)
- Batricia Albafirda Fazhar, *Keterampilan Kolaborasi I Peserta Didik Kelas V SD Dalam Kegiatan Diskusi Kelompok*, Journal of Innovation and Teacher Professionalism, Vol, 3, 2024: 317-324
- Ellynsia Salwa Fawwaziara,"*Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Model PBL Berbasis Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran IPA Kelas VII-A SMP N 13 Semarang*". *peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dan publikasi ilmiah*
- Fadila Az Zahra, "*Analisis Keterampilan Berpikir Kreatifitas Dan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Kimia Mata Kuliah Kimia Industri*".
”(Uin Syarif Hidayatullah 2023)
- Fairuz,"*Efektifitas Pelaksanaan Strategi Interactive Insrructio Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMK Muhamadiyah*".
- Fatynia Imiyah,"*Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Kolaborasi Dan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik*". (Uin Lampung 2019)

Fitriyana, “*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Perilaku Siswa di SD Negeri 4 Metro Timur.*”(Iain Metro 2023)

Hamidatus Shofiah, skripsi, *Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul L Huda.*

Hamidatus Shofiah,"*Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda*".

Isrok“atun dan Amelia Rosmala, *Model-model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018

Khalisa Qatrunnada, *Penerapan Model Peer Thaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*.(UIN Jakarta 2017)

Laila Rostika Mubarak, skripsi, “*Implementasi Peer Teachimng Dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Dikelas VII MTs Al-Adzkar Pamulang Timur.*”

Mustika, “*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang*”(Iain Parepare 2019)

Nadia Prasiska ,"*Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Untuk Meniingkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa*".(Uin Syarif Kasin Pekanbaru, 2023)

Nadia Prasiska," *Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Untuk Meniingkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa*".(Uin Suska Riau 2023).

Rubino Rubiyanto, *Model Pembelajaran Peer-Thaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Verbal Siswa*. *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, Desember 2014: 132-140

Saminanto, *PTK(Penelitian Tindakan Kelas)*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010)

Suharsini Arikonto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2002)

Sulistiono, , “*Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis FISIK* VYNIL di Yogyakarta ,”

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara Ibu Diana Nasution S.Pd.i (Guru Pendidikan Agama Islam)



Wawancara Palen Aura (Siswa Kelas VIII B)



Wawancara Putri Cantika (Siswa Kelas VIII B)



Wawancara Derna Lubis (Siswa Kelas VIII B)



Siswa Memberi Salam Kepada Guru



Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran



Guru Memberi Motivasi Kepada Peserta Didik

Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran



Guru Mmembagikan Kelompok



Guru Menjelaskan materi ke tutor



tutor Mengajarkan Teman Sekelompoknya



Bekerja Sama Mengerjakan Tugas



Presentasi Hasil Kerja Kelompok



Instrumen Wawancara

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran peer teaching pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 07 Lebong?
2. Bagaimanakah keterampilan kolaborasi siswa kelas VIII di SMP 07 LEBONG setelah telaksana model pembelajaran peer teaching?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung kemampuan kolaborasi siswa?

VARIABEL	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUB PERTANYAAN	INFORMAN
	1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran peer teaching pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 07 Lebong?	Perencanaan Pembelajaran	1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran peer teaching? 2. Apakah materi yang dipakai/dipilih tepat untuk pembelajaran model peer teaching? 3. Apakah guru menerapkan Langkah-langkah peer teaching sebagai berikut:	Guru Pai

Penerapan model pembelajaran peer teaching		-Guru membentuk kelompok secara heterogen sebanyak sub-sub materi -masing-masing kelompok mempelajari materi dengan dipandu siswa yang pandai -beri waktu yang cukup untuk mempersiapkan baik didalam kelas maupun diluar kelas -setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas -siswa yang telah menjawab pertanyaan tidak boleh menjawab Kembali Ketika kuis masih berlangsung. -berilah Kesimpulan dan klarifikasi kepada siswa 4. Apakah guru mempersiapkan hal-hal ini sebelum menerapkan model peer teaching a. mengajarkan terlebih dahulu bagi para tutor	
---	--	---	--

			b. menyiapkan petunjuk tertulis, baik dipapan tulis maupun dikertas c. menetapkan penanggung jawab untuk tiap-tiap kelompok	
		Pemahaman siswa terhadap materi pai setelah kegiatan model peer teaching	1. Apakah metode pengajaran yang digunakan oleh guru membuat kamu lebih memahami materi? 2. Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru menerapkan model pembelajaran? 3. Apakah anda merasa lebih memahami materi setelah guru menerapkan model pembelajaran? 4. Apakah setelah proses pembelajaran kamu dapat menyampaikan materi yang kamu pahami kepada teman kelompok kamu?	Peserta Didik

Keterampilan Kolaborasi	2. Bagaimana apakah keterampilan kolaborasi siswa kelas VIII di SMP 07 LEBONG setelah telaksana model pembelajaran peer teaching?	Siswa mampu mengungkapkan ide atau pendapat dengan jelas	1. Apakah siswa mendengarkan dan merespon pendapat teman kelompok nya dengan baik? 2. Apakah setelah proses pembelajaran siswa bisa menyampaikan materi yang dia pahami selama pembelajaran berlangsung? 3. Apakah siswa bisa menghargai ketika teman sekelompok nya memberi pendapat/ide?	Guru Pai
			1. Apakah Semua kelompok kalian bekerja sama untuk menyelesaikan tugas? 2. Apakah kamu merasa bahwa keberhasilan meengerjakan tugas berkat kerjasama/kolaborasi pada semua kelompok kamu? 3. Apakah kamu bisa menghargai perbedaan pendapat/ide dalam kelompok?	Perserta Didik

	3. Apa faktor penghambat dan pendukung kemampuan kolaborasi siswa?	Motivasi Untuk berkerja sama	1. Apakah suasana kelas memepengaruhi kemampuan interaksi dan kerja sama siswa? 2. Apakah menurut anda model pembelajara peer teaching ini efektif dalam membangun kolaborasi siswa? 3. bagaimana perbedaan karakter siswa memengaruhi kerja sama dalam kelompok?	Guru Pai
			1. Apakah memeurut kamu suasana dalam kelas penting dalam proses pembelajaran? 2. Apa yang membuat kamu tidak semangat berkesa sama antar kelompok? 3. Apa yang membuat tugas kelompok tidak selesai tepat waktu?	Peserta Didik

Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dan mempermudah saat melakukan proses penelitian. Pedoman observasi mengenal “ Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pelajaran PAI di SMPN 07 Lebong”.

6. Tema Observasi : Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pelajaran PAI di SMPN 07 Lebong
7. Lokasi Penelitian : SMPN 07 Lebong
8. Waktu Penelitian : Dalam Pembelajaran tahun 2025/2026
9. Obsever : Mesa Kurniati
10. Objek yang di amati :
 - a. Sejarah SMPN 07 Lebong
 - b. Visi Misi SMPN 07 Lebong
 - c. Profil SMPN 07 Lebong
 - d. Keadaan Siswa, Guru dan Tata Usaha
 - e. Kurikulum

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Diana Nasution S.Pd.I	Alokasi Waktu	: 3 Pekan/6 jam
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 07 Lebong	Tahun Penyusunan	: 2025
Kelas / Semester	: VIII/Ganjil	Fase	: D
Mata Pelajaran	: PAI	Elemen Mapel	: Akidah

KOMPETENSI AWAL

- Makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar serta memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah dan terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari.
- Cara mencintai al-Qur'an dan cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu dengan benar serta memiliki perilaku terpuji dan bersikap toleran terhadap perbedaan dan memiliki adab terhadap al-Qur'an
- Infografis time line diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul dengan benar serta tumbuh sikap mencintai al-Qur'an dan memiliki sikap menghargai kitab suci agama lain.

SARANA DAN PRASARANA

- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| 4. Buku Teks | 7. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 5. Papan tulis/White Board | 8. Referensi lain yang |
| 6. Lembar kerja | 9. |

MODEL PEMBELAJARAN

- Peer teaching (tutor sebaya 1)
- Discovery learning (pertemuan ke 2)
- Problem Based Learning (pertemuan ke 3)

PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Berkebinekaan global
3. Berpikir kritis

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Pertemuan pertama, peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar serta memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah dan terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari.
- Pertemuan kedua, peserta didik dapat menjelaskan cara mencintai al-Qur'an dan cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu dengan benar serta memiliki perilaku terpuji dan bersikap toleran terhadap perbedaan dan memiliki adab terhadap al-Qur'an
- Pertemuan ketiga, peserta didik dapat membuat infografis time line diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul dengan benar serta tumbuh sikap mencintai al-Qur'an dan memiliki sikap menghargai kitab suci agama lain.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Iman kepada kitab-kitab Allah dan sejarah kitab-kitab Allah
- Cara mencintai al-Qur'an dan Cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu
- Infografis time line di turunkannya kitab-kitab Allah kepada Nabi dan Rasul

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang pengertian iman kepada kitab Allah?
- Apa saja nama-nama kitab Allah?
- Bagaimana menjadi generasi pencinta Al-Qur'an?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik.
2. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru melakukan apersepsi menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari minggu kemarin.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Orientasi
 - Guru memberitahukan siswa materi apa yang akan dipelajari bersama serta tujuan dari pembelajaran
 - Guru membimbing siswa mengamati Video tentang definisi iman, macam-macam kitab, isi yang terkandung dalam kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah Swt.
 - Guru memberikan pemaparan penjelasan materi pembelajaran
2. Merumuskan masalah
 - Guru mengarahkan siswa pada permasalahan tentang iman kepada kitab-kitab Allah serta sejarah kitab-kitab Allah dengan memberi pertanyaan-pertanyaan setelah mengamati video
 - Guru memberikan LKPD 1 tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. kepada siswa
3. menggali informasi (collaboration)
 - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 4-6 orang
 - Guru mengintruksikan siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya
 - Guru menentukan ketua kelompok pada masing-masing kelompok
 - Guru menjelaskan materi terlebih dahulu kepada ketua masing-masing kelompok
 - guru memberikan tugas kepada tiap ketua kelompok bisa menjelaskan materi yang telah dijelaskan kepada anggota yang belum mengerti
 - Guru meminta siswa untuk mendiskusikan materi dan mempelajari materi dengan dipandu siswa yang pandai
 - Guru meminta siswa untuk mendiskusikan materi dan mempelajari materi dengan dipandu siswa yang pandai
 - guru memberikan tugas kepada tiap ketua kelompok bisa menjelaskan materi yang telah dijelaskan kepada anggota yang belum mengerti
4. Merumuskan hipotesis
 - Siswa membuat hipotesis atau jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru
5. mengkomunikasikan
 - Setiap kelompok menyiapkan bahan dari hasil diskusi untuk di presentasikan
 - Mempresentasikan / Menyampaikan hasil analisis dan
 - Membuat kesimpulan bersama-
6. Menguji Hipotesis
 - Siswa dan kelompoknya bersama mengolah dan menyusun data sehingga tampak kesahihan (kebenaran) hipotesis yang telah disusunnya.
7. Membuat kesimpulan
 - Siswa dan kelompoknya membuat kesimpulan, kesimpulan dapat dibuat dengan arahan dari guru
 - Siswa memaparkan hasil belajar dengan presentasi di depan kelas.

Penutup (10 Menit)

1. Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi hal-hal apa yang telah dipelajari, hal-hal apa yang masih belum dipahami pada pertemuan ini.
2. Guru mengajak peserta didik untuk menyampaikan pengalaman belajar yang didapatkan
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya (cara mencintai al- Qur'an serta Cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu)
4. Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi hal-hal apa yang telah dipelajari, hal-hal apa yang masih belum dipahami pada pertemuan ini.

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik.
2. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
3. Guru melakukan apersepsi menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari minggu kemarin.

Kegiatan	Stimulasi
Inti (60 Menit)	1. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok. 2. Guru menunjukkan gambar-gambar tentang cara mencintai al- Qur'an serta Cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu. 3. Guru dapat mengajukan pertanyaan tentang gambar-gambar tersebut dan meminta siswa menganalisis gambar-gambar tersebut.
	Identifikasi masalah 4. Guru mengajak peserta didik membuat pertanyaan dari stimulasi yang telah diberikan. 5. Guru menekankan bahwa penting mengetahui cara mencintai al- Qur'an serta Cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu 6. Guru mengajak peserta didik untuk berliterasi melalui buku bacaan dan berdiskusi tentang cara mencintai al- Qur'an serta Cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu
	Pengolahan data 7. Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang cara mencintai al- Qur'an serta Cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu 8. Guru menekankan pada peserta didik bahwa pentingnya mengetahui cara mencintai al- Qur'an serta Cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu dalam kehidupan sehari-hari
	Verifikasi 9. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang telah didapatkan
	Kesimpulan 10. Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan
	Penutup (10 Menit)
	1. Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi hal-hal apa yang telah dipelajari, hal-hal apa yang masih belum dipahami pada pertemuan ini. 2. Guru mengajak peserta didik untuk menyampaikan pengalaman belajar yang didapatkan 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya (Infografis time line di turunkannya kitab-kitab Allah kepada Nabi dan Rasul) 4. Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi hal-hal apa yang telah dipelajari, hal-hal apa yang masih belum dipahami pada pertemuan ini.

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kondisi peserta didik
2. Guru meminta Peserta didik memimpin doa
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik
4. Guru menjelaskan tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
Guru melakukan apersepsi pembelajaran sebelumnya berkaitan dengan:
5. cara mencintai al- Qur'an serta Cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu
6. Guru menjelaskan proses penilaian selama pembelajaran berlangsung

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. **Orientasi masalah**
 - a. Guru bertanya tentang Amanah dan implementasinya, dan peserta didik meresponnya.
 - b. Guru menayangkan video materi sejarah kitab-kitab yang diturunkan Allah Swt. yang diambil dari youtube <https://www.youtube.com/watch?v=SsMQ4TEehlg>
2. **Mengorganisasi peserta didik**
 - a. Guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok. masing-masing kelompok mencari data mengenai sejarah kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah Swt.
 - b. Peserta didik berdiskusi tentang video materi sejarah kitab-kitab yang diturunkan Allah Swt.
 - c. Peserta didik bersama-sama memberikan simpulan dari video materi sejarah kitab-kitab yang diturunkan Allah Swt. tersebut.
3. **Merencanakan dan melaksanakan penyelidikan**
 - a. Peserta didik menentukan sumber informasi data dari berbagai literatur terpercaya (misal artikel kompas, jurnal, video youtube, dll) yang berkaitan dengan sejarah kitab- kitab yang diturunkan Allah Swt
 - b. Peserta didik dapat mengakses sumber informasi yang disediakan oleh guru seperti:
 - ✓ <https://www.gurupenyemangat.com/2022/07/materi-pai-kelas-8-kurikulum-merdeka-bab-2.html>
 - ✓ <https://aceh.kemenag.go.id/berita/201913/semua-kitab-samawi-diturunkan-dalam-bulan-ramadhan>
 - ✓ <https://caritahu.kontan.co.id/news/4-kitab-kitab-allah-dan-nabi-penerimanya-dari-kitab-taurat-hingga-al-quran?page=all>
 - ✓ <https://berita.99.co/kitab-kitab-allah-dan-penerimanya/>
 - c. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dengan membuat artikel/infografis
4. **Mengembangkan dan menyajikan karya Peserta didik**
 - a. Peserta didik mengembangkan hasil diskusi kelompok dalam bentuk artikel/infografis
 - b. Peserta didik mempresentasikan artikel/infografis yang telah dibuat di depan kelas
 - c. Peserta didik memberikan umpan balik terhadap kelompok yang melakukan presentasi

Penutup (10 Menit)

1. Peserta didik melakukan refleksi secara langsung terkait pengalaman belajar yang telah didapatkan
2. Peserta didik berdoa dan kelas diakhiri serta mengingatkan mempersiapkan sumatif pada pertemuan berikutnya.

V. Asesmen

Jenis	Ranah Penilaian	Teknik dan Instrumen
Formatif	Pengetahuan	Tes Lisan, lembar soal lisan
	Keterampilan Berkomunikasi / Presentasi	Observasi Lembar Penilaian observasi
	Sikap	Angket penilaian diri sendiri
Sumatif	Pengetahuan	Tes Tertulis Soal Pengetahuan terintegrasi berpikir kritis
	Keterampilan	Kinerja Lembar Penilaian artikel/infografis

VI. Pengayaan Dan Remedial

1. Pengayaan

- Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju berjudul Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

2. Remedial

- Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang Kitabkitab Allah kemudian melakukan penilaian pada kompetensi yang belum dikuasai peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

VII. Refleksi Guru:

1. Apakah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik?
2. Apa momen paling berkesan saat proses kegiatan pembelajaran?
3. Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

VIII. Refleksi Peserta Didik:

1. Bagaimana yang menurutmu paling sulit di pelajaran ini?
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 samapi 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan?
5. Bagian mana dari pelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

IX. LAMPIRAN

- ✓ LKPD
- ✓ Instrumen Penilaian

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Lebong, Februari 2025
Guru PAI

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zoni Harpen, SE, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 07 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang berindetitas :

Nama : Mesa Kurniati

Nim : 21531091

Program Studi :

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di sekolah SMPN 07 Lebong Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *peer teaching* dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi peserta didik pada pelajara PAI di SMPN 07 Lebong”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya

Mengetahui,
Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Bakti Komalasari, M.Pd 19701107 200003 2 004
2. Zakiyah, M.Ag 19910712 202012 2 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Mesa Kurniati

N I M : 21531091

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Perr Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 07 Lebong.

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 04 Oktober 2024

Dekan,

Sutarto



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 317 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Maret 2025

**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mesa Kurniati
NIM : 21531091
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 07 Lebong.
Waktu Penelitian : 04 Maret 2025 s.d 04 Juni 2025
Lokasi Penelitian : SMPN 07 Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup - Muara Aman 39164

REKOMENDASI
Nomor : 070/16 /DPMPTSP-04/2025

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 317/In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025 tanggal 04 Maret 2025 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 10 Maret 2025.

Nama Peneliti / NPM	: MESA KURNIATI / 21531091
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Penelitian	: Penerapan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMPN 07 Lebong
Tempat Penelitian	: SMPN 07 Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 04 Maret 2025 s/d 04 Juni 2025
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 10 Maret 2025

An. KEPALA
SEKRETARIS

SAPUTRA, SH
NIP.19680710 200502 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
- Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Kepala Sekolah SMPN 07 Lebong
- Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Mesa Kurniati
NIM	21531091
PROGRAM STUDI	Pendidikan agama Islam (PAI)
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Bakti Komalasari M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Zakiah M.Ag
JUDUL SKRIPSI	Penerapan Model pembelajaran Peer teaching dalam mengembangkan keaktifan kolaborasi peserta didik pada pelajaran PAI di SMPN 07 Lebong
MULAI BIMBINGAN	20-02-2025
AKHIR BIMBINGAN	03-02-2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	3/2/2025	Bab 1. LBM, Fokus, Pertanyaan (RPP) ?	
2.		Bab 2: PAI	
3.		Bab 3. Lihat Pedoman, Pertanyaan referensi	
4.	17/2/2025	Fokus, Pertanyaan	
5.		Kisi-kisi wawancara	
6.	27/3/2025	Ace kisi-kisi wawancara	
7.	27/3/2025	Abstrak, Dokumen, Kesimpulan	
8.	28/3/2025	Dokumen Email dan pengumpulan	
9.		lembar	
10.		Abstrak, Netto	
11.		Ace bab I - bab 5	
12.		Lampiran Monografi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I

Bakti Komalasari, M.Pd.
NIP. 19701107200032004

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Zakiah, M.Ag.
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Zakiyah, M. As
NIP.

Riwayat Hidup Peneliti



Peneliti memiliki nama lengkap Mesa Kurniati yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan bapak Sahrul Efendi dan Ibu Iri Wati yang lahir di Sukanegeri Kec. Topos kab. Lebong pada tanggal 31 Juli 2002. Memiliki adik laki-laki.

Pendidikan yang pernah ditempuh peneliti yakni mulai dari jenjang:

SD : SD Negeri 32 Lebong

SMP : SMP Negeri 07 Lebong

SMA : Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dari tahun 2021.

Pakultas Tarbiyah Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selesai pada tahun 2025